

**PELUANG DAN TANTANGAN RADIO MAMMIS SEBAGAI  
LEMBAGA PENYIARAN PUBLIK LOKAL DI KABUPATEN  
MAJENE**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Sosial  
(S.Sos) pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)  
Jurusan Ushuluddin Adab dan Dakwah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri  
(STAIN) Majene

**Oleh**

**SUHERIANTO**

**NIM : 30356117016**

**PRODI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
JURUSAN USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) MAJENE**

**2021**



## PENGESAHAN SKRIPSI

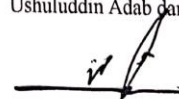
Skripsi yang berjudul "*Peluang dan Tantangan Radio Mammis sebagai lembaga penyiaran publik lokal di Kab. Majene*" yang disusun oleh SUHERIANTO, NIM. 30356117016, mahasiswa Program Studi Komunikasi dan penyiaran Islam Jurusan Ushuluddin Adab dan Dakwah STAIN Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal, 31 Agustus 2021, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.) pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam dengan beberapa perbaikan.

Majene, 1 September 2021

### DEWAN PENGUJI

Ketua	: Fathiyah, S.Sos., M.I.Kom	(.....)
Sekretaris	: Aldiawan, S.Kom.I., M.Sos	(.....)
Munaqisy I	: Dr. Muliadi, M.Sos.I	(.....)
Munaqisy II	: Mila Jumarlis, S.Pt., S.Kom., M. Kom	(.....)
Pembimbing I	: Nirwan Wahyudi AR, S.Sos., M.Sos'	(.....)
Pembimbing II	: Muhtar, S.I.Kom., M.I.Kom	(.....)

Mengetahui :  
Ketua Jurusan  
Ushuluddin Adab dan Dakwah,



**Dr. Abd Fattah, M.Pd**  
NIP.19630817 1998031002

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi atas nama **SUHERIANTO NIM 30356117016**, Mahasiswa Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam STAIN Majene, setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama skripsi berjudul **“Peluang dan Tantangan Radio Mammi sebagai Lembaga Penyiaran Publik Lokal di Kabupaten Majene”** memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk mengikuti ujian munaqasyah.

Demikian persetujuan untuk diberikan proses lebih lanjut.

Majene, 27 Agustus 2021

**Pembimbing I**



Nirwan Wahyudi AR, S.Sos., M.Sos  
NIP : 199309 12 201903 1 006

**Pembimbing II**



Muhtar, S.I.Kom., M.I.Kom.  
NIP : 198706 06 201903 1 007

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suherianto  
NIM : 30356117016  
Tempat, Tanggal Lahir : Sengkang, 21 April 1999  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Jurusan : Ushuluddin adab dan Dakwah  
Alamat : Tanjung Batu  
Judul : *Peluang dan Tantangan Radio Mammis sebagai lembaga penyiaran publik lokal di Kabupaten Majene*

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Majene, 30 Agustus 2021

Penyusun,

SUHERIANTO

30356117016

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahrabbi'l'alamin. Puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan kesehatannya kepada kita semua sehingga kita masih diberikan kesempatan menjalankan aktivitas keseharian kita masing-masing yakni salah satunya beribadah kepadanya dan terutama bagi kita sebagai mahasiswa-mahasiswa yakni menuntut ilmu.

Shalawat dan salam kita kirimkan kepada junjungan kita yakni baginda kita Rasulullah saw. yang mana berkat beliau yang telah berhasil menggulungkan tikar-tikar kekafiran dan yang telah berhasil menerbangkan permadani-permadani Islam.

Tak lupa Penyusun mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepadasemuapihakyangtelahberpartisipasidalampenyusunanskripsiini,karena penyusun menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan, tidak lepas dari bimbingan, arahan dan kerjasama dari berbagai pihak. Oleh Karena itu, sepantasnyalah penyusun menyampaikan penghargaan yang tinggi dan ucapan terima kasih kepada semua pihak di antaranya:

1. Prof. Dr. Wasilah Sahabuddin, ST. MT. selaku Ketua StainMajene.
2. Dr. Muliadi, S. Ag., M. Sos. I. selaku Wakil Ketua Bidang Akademik dan PengembanganLembaga sekaligus pembimbing pertama saya.
3. Dr. Suddin Bani, M. Ag. selaku Wakil Ketua Bidang Administrasi Umum, Perencanaan danKeuangan.
4. Dr. Anwar Sadat, M. Ag. selaku Wakil Ketua Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
5. Dr. Abd.Fattah, M.Pd selaku Ketua Jurusan Usuluddin Adab dan Dakwa
6. Fathiyah, S.Sos.,M.I.Kom selaku Ketua Prodi Komunikasi Penyiaran Islam.
7. Nirwan Wahyudi AR, S.Sos., M.Sos selaku Pembimbing pertama saya.
8. Muhtar, S.I.Kom., M.I.Kom. selaku pembimbing kedua saya.
9. Terima kasih juga penyusun ucapkan kepada Orang tua saya yang selalu mendoakan dan mensupport saya serta keluarga saya.

Kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan oleh penyusun demi menghasilkan penelitian yang lebih baik dan bermanfaat bagi pengembangan Pendidikan Agama Islam.

Majene, 28 Agustus 2021

Penyusun,

SUHERIANTO  
NIM .30356117016

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	i
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	iii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iv
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	viii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	ix
<b>ABSTRAK</b> .....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi fokus .....	6
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tinjauan Penelitian Terdahulu .....	7
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	9
<b>BAB II TINJAUAN TEORETIS</b> .....	<b>11</b>
A. Konsepsi Peluang dan Tantangan .....	11
B. Analisis SWOT .....	12
C. Tinjauan Tentang Radio.....	16
D. Lembaga Penyiaran Publik Lokal (LPPL) Radio Pemerintah Daerah .....	22
E. Teori Konvergensi Media.....	24
F. Teori Agenda Setting .....	26
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	<b>29</b>
A. Jenis dan Lokasi Penelitian.....	29
B. Pendekatan penelitian .....	30
C. Sumber Data .....	30
D. Teknik Pengumpulan Data.....	31

E. Instrumen Penelitian .....	33
F. Teknik Pengolahan Data dan Analisa Data.....	34
G. Teknik Keabsahan Data .....	37
<b>BAB IV PELUANG DAN TANTANGAN RADIO MAMMIS SEBAGAI LPPL DI KABUPATEN MAJENE .....</b>	<b>44</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	44
B. Aktivitas Radio Mammis Sebagai Lembaga Penyiaran Publik Lokal Kabupaten Majene .....	61
C. Peluang dan Tantangan Radio Mammis Sebagai Lembaga Penyiaran Publik Lokal Kabupaten Majene .....	62
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>69</b>
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran .....	70
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>71</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>73</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>78</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Matriks SWOT Penentuan Peluang .....	14
Tabel 1.2 Perbedaan Bentuk Lembaga Radio.....	21
Tabel 1.3 Program Acara RAM FM .....	52
Tabel 1.4 Narasumber.....	55
Tabel 1.5 Analisis SWOT .....	65

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Triangulasi “Teknik Pengumpulan Data” .....	42
Gambar 2 Struktur Organisasi RAM FM.....	47

## ABSTRAK

**NAMA** : Suherianto  
**NIM** : 30356117016  
**JURUSAN** : Ushuluddin Adab dan Dakwah  
**JUDUL** : **Peluang dan Tantangan Radio Mammis sebagai Lembaga Penyiaran Publik Lokal di Kabupaten Majene**

---

Pokok masalah penelitian ini adalah : bagaimana Peluang dan Tantangan Radio Mammis sebagai Lembaga Penyiaran Publik Lokal satu-satunya yang berada di Kab.Majene. Pokok masalah tersebut dirumuskan dalam dua submasalah atau pertanyaan penelitian, yakni : (1) Bagaimana aktivitas Radio mammis sebagai Lembaga Penyiaran Publik Lokal Di Kabupaten Majene, (2) Peluang Dan Tantangan Radio Mammis Sebagai Lemabaga Penyiaran Publik Lokal Satu-satunya yang ada Di Kabupaten Majene.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang membangun makna berdasarkan data lapangan. Prosedur penelitian kualitatif ini, menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari data tersebut diambil kesimpulan. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah: (1) Adanya aktivitas Radio Mammis sebagai LPPL kab.Majene, (2) adanya peluang dan tantangan Radio Mammis sebagai LPPL Kabupaten Majene.

Hasil pengamatan dari Radio Mammis mampu bersaing dengan media massa lainnya seperti televisi, internet dan sebagainya serta menunjukkan keberadaannya dengan membuat pembaharuan sistem, program acara dan berusaha menjadi pilihan yang terbaik untuk masyarakat Kab.majene. Radio mammis sangat berpeluang besar karena satu-satunya radio publik lokal yang ada di kab.majene dan sampai sekarang masih diminati masyarakat karena memberikan informasi dan edukasi dengan baik. Tantangan dari LPPL radio mammis di kemajuan tekhnologi terdapat dalam daya jangkauannya karena masih ada beberapa wilayah atau kecamatan di Kab. Majene yang belum bisa mendengarkan program Radio Mammis.

*Kata Kunci : Radio, Lembaga penyiaran publik lokal, peluang dan tantangan*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Seluruh negeri di dunia sudah berubah dari periode industrialisasi ke periode informasi sehingga menciptakan masyarakat informasi (*information society*). Informasi adalah unsur yang paling penting secara implisit mempunyai hubungan yang sangat erat dengan konsep pembangunan yang sudah terencana, semua aktivitas pembangunan dapat berlangsung dengan baik agar memperoleh target jika setiap persiapan, penerapan dan pemantauan didasari dengan informasi sesuai. Informasi didapatkan dari komunikasi, namun informasi yang disampaikanlah yang benar-benar memastikan nilai komunikasi.

Revolusi informasi pada umumnya dimengerti sebagai suatu perubahan yang diciptakan oleh teknologi informasi. Teknologi informasi masyarakat yang terutama yaitu kemajuan informasi sehingga memberi segala informasi dengan menggunakan bentuk komputer modern yang bertujuan memprosesnya informasi memprosesnya dua bentuk ini sangat penting dalam revolusi informasi. Dijelaskan revolusi ini dapat mengubah dengan cepat kehidupan masyarakat, sehingga sekarang banyak masyarakat yang memanfaatkan teknologi untuk menyampaikan informasi, dalam melandasi dan memfokuskan sirkulasi informasi terdapat dua faktor yang bisa mengubah bentuk otoritas dunia. ialah: *pertama*, Penyerbarluasan yang sangat cepat pertumbuhannya dari informasi dan pengetahuan dari berbagai

aspek: dan kedua, peningkatan pengetahuan dalam hasil kekayaan serta pengurangan raltif dari point material.<sup>1</sup>

Kemajuan komunikasi dan teknologi infromasi mempengaruhi target di dalam dunia *broadcasting*, seperti *broadcasting* yang ada di Indonesia. Media *broadcasting* berupa perusahaan yang memiliki tujuan untuk menyebar luaskan informasi berupa pesan atau brand setempat yang mencerminkan dan mempengaruhi kebiasaan dalam masyarakat khusus masyarakat Indonesia. Media *broadcasting* memiliki tugas penting dalam penerapan ilmu komunikasi terutama pada ilmu komunikasi massa.

*Broadcasting* atau yang lebih dikenal dengan penyiaran yaitu metode transmisi pesan atau penyebaran saluran ke segala tempat dengan melalui metode penyebaran *elektromagnetik*, sehingga disetujui oleh masyarakat secara serentak dan menggunakan alat penyiar. Jika dilihat dari asal porelahan dana yang dimanfaatkan penyelenggaraan *broadcasting* yakni: pemerintah setempat menyediakan atau membiayai beberapa anggaran operasional untuk media pemberitaan publik sedangkang pembiayaan dari golongan komunitasnya itu juga disebut media pemberitaan swasta yang memperoleh anggaran dari penggunaan kekuatan periklanan.<sup>2</sup>

Peraturan pemerintahan RI nomor 11 tahun 2005 yang berisi tentang penyelenggaraan penyiaran lembaga penyiaran publik dan dijalankan di Lembaga Penyiaran Publik (LPP). Pengertian Lembaga penyiaran Publik

---

<sup>1</sup>Amar Ahmad, 'Perkembangan Teknologi Komunikasi Dan Informasi', *Dakwah Tabligh*, 13 (2012), 137–49.

<sup>2</sup> Hidajanto Djamal & Andi Fachruddin, *Dasar-dasar penyiaran*, (Jakarta : Kencana, 2013), Hal 19

(LPP) ialah lembaga penyiaran yang dibentuk oleh negara dan mempunyai dasar hukum, bersifat indepen, tidak memihak dan tidak komersial, serta memberikan layanan kepada masyarakat sebagai salah satu fungsinya dan memenuhi kebutuhan informasi masyarakat. Lembaga Penyiaran Publik Lokal dapat berorientasi pada apapun yang dibutuhkan oleh masyarakat atas informasi dengan metode menganggap audiens (*public*) sebagai orang yang mempunyai kewajiban untuk haknya selalu dirahasiakan dalam mendapatkan informasi dari media, bukan menjadi sasaran suatu perusahaan media Broadcasting semata. Lembaga Penyiarann Publik digunakan oleh NKRI yang menggambarkan negeri kepulauan yang banyak, yang memiliki guna selaku bukti diri nasional( flag carrier), pemersatu bangsa serta membentuk sesuatu citra positif bangsa di dunia internasional, tidak hanya memiliki guna selaku media penyiaran data, pembelajaran, budaya, serta hiburan. Lembaga Penyiaran publik mempunyai 4 prinsip. Awal, siarannya wajib menjangkau segala susunan warga yang terdapat di daerah Negeri Kesatuan Republik Indonesia( general geographical availability). Kedua siarannya wajib mencerminkan keanekaragaman yang merefleksikan struktur keragaman, kenyataan sosial, ekonomi, serta budaya warga. Ketiga programnya wajib mencerminkan bukti diri serta budaya nasional, keempat penyajian siarannya sebaiknya bermacam- macam.<sup>3</sup>

Salah satu jenis stasiun radio yang telah diakui keberadaanya di Indonesia adalah stasiun radio Publik. Melalui Lembaga Penyiaran Publik Lokal (LPPL) Pemerintah daerah mempunyai tugas untuk memberikan

---

<sup>3</sup> Yayat D. Hadiyat, 'Public Broadcasting Institutions as Border Broadcast Media: Study at Radio Republik Indonesia Stasiun Kupang (Lembaga Penyiaran Publik Sebagai Media Penyiaran Perbatasan: Studi Pada Radio Republik Indonesia Stasiun Kupang)', *Journal Pekommas*, 1.1 (2016), 13 <<https://doi.org/10.30818/jpkm.2016.2010102>>.

layanan informasi, Pendidikan, Hiburan dan budaya untuk kepentingan masyarakat setempat. Pertumbuhan penyiaran melalui LPPL menawarkan kemungkinan peningkatan kualitas pemerintah melalui peningkatan efisiensi pemerintah, penyediaan layanan baru, peningkatan partisipasi masyarakat dan penguatan basis pemerintah, infrastruktur informasi global di daerah untuk mencapai pemerintahan yang baik. Melalui LPPL, pelayanan pemerintah dilakukan secara transparan dan dapat dipertanggungjawabkan.

Era konvergensi mempunyai tantangan yang sangat jelas dengan munculnya pergantian sosial serta budaya yang terjalin di publik yang dimaksudkan yakni publik mempraktikkan faktor budaya serta skala kesosialan yang terbaru. Menjangkau segala kehidupan publik baik pada tingkat individual, kelompok, warga, negeri ataupun dunia yang merasakan pergantian. Kedudukan aktif publik dalam menggunakan serta memilah media massa yang pada dikala ini memiliki tujuan buat mencari sumber data dalam penuhi kebutuhannya namun dikala ini sebagian penyiaran Radio pula dimanfaatkan selaku ladang bisnis buat kelangsungan media. Persaingan jadi ketat, semacam dalam pola mengkonsumsi media, warga hendak lebih tertarik terhadap radio yang dapat digunakan kapan saja serta dimana saja. Khasiat mengenali kesempatan serta tantangan radio menguasai perkara ataupun tantangan yang dialami industri dari internal ataupun external, menjauhi kerugian sebab kesalahan pengambilan keputusan yang cuma bersumber pada insting melaksanakan inovasi serta revisi terus menerus.

Sejak ditetapkan sebagai kota pendidikan di Provinsi Sulawesi Barat, Pemerintah Kabupaten Majene berupaya melakukan peningkatan sumber daya yang dapat menunjang percepatan pembangunan di berbagai sektor,

salah satunya dengan mendirikan Radio Mammis sebagai media informasi yang cepat dan tepat sehingga publik dengan gampang memperoleh data yang mereka butuhkan.

Radio Mammis dikelola oleh tenaga penyiar dan teknisi yang ada dalam lingkup pemerintah Kabupaten Majene serta masyarakat yang cukup mempunyai kemampuan dalam bidang penyiaran, dengan bantuan dan kerjasama Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) Sulawesi Barat akan semakin mempercepat dalam mengelolah dan mengaktifkan siaran radio ini, mengingat Regulasi penyiaran sudah ada dan pengurusan izin penyelenggaraan penyiaran juga dapat ditangani langsung sehingga memberikan jaminan kepastian dan legalitas bagi keberlangsungan operasional siaran.

Sebagai satu-satunya LPPL di Kabupaten Majene, Radio Mammis mempunyai tantangan untuk tetap menjaga independensi, netral dan tidak memihak ke pemerintah ataupun kelompok tertentu serta nonkomersil sehingga atas dasar hal diatas tentunya membutuhkan sebuah instrumen sistem pengawasan yang terpadu dengan demikian dewan pengawas sebagaimana yang dituntut dalam undang-undang penyiaran telah siap dibentuk melalui DPRD Kabupaten Majene, dengan adanya dewan pengawas ini tentunya akan memilih dewan direksi sehingga operasional kegiatan siaran dari Radio Mammis dapat berjalan sesuai dengan harapan masyarakat Kabupaten Majene, menarik untuk mengkaji bagaimana aktivitas siaran Radio Mammis beserta peluang dan tantangannya, yang kemudian diangkat menjadi judul skripsi: ***“Peluang dan Tantangan Radio Mammis sebagai Lembaga Penyiaran Publik Lokal di Kabupaten Majene”***.

## **B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus**

Penelitian ini hendak memusatkan pada kegiatan Radio Mammis Majene beserta kesempatan serta tantangannya selaku LPPL Kabupaten Majene. Buat membandingkan anggapan terhadap fokus penelitian tersebut, variabel-variabelnya dideskripsikan selaku berikut:

### 1. Radio Mammis

Radio Mammis yang dimaksudkan yakni Lembaga Penyiaran Publik Lokal yang hanya ada di kabupaten majene tepatnya di Jl. Gatot Subroto No. 59 Pelataran Kantor Bupati Kab. Majene Kel. Pengali-ali Kec. Banggae, Provinsi Sulawesi Barat.

### 2. Peluang dan Tantangan

Peluang dan tantangan yang dimaksudkan yakni bagaimana Peran Radio Mammis selaku Lembaga Penyiaran Publik Lokal (LPPL) yang berfungsi menyampaikan informasi kepada audiens atau pendengar radio.

## **C. Rumusan Masalah**

Bersumber pada penjelasan latar belakang permasalahan serta fokus penelitian diatas, hingga pokok permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan dalam dua persoalan penelitian berikut:

1. Bagaimana aktivitas Radio Mammis sebagai Lembaga Penyiaran Publik Lokal di Kabupaten Majene?
2. Bagaimana peluang dan tantangan Radio Mammis sebagai Lembaga Penyiaran Publik Lokal satu-satunya yang ada di Kabupaten Majene ?

#### D. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran peneliti, ada beberapa literatur atau penelitian terdahulu yang berhubungan dengan tema penelitian ini, antara lain sebagai berikut :

1. Penelitian Firza Rizky Perdana yang bertajuk “ Upaya Paduka FM dalam mempertahankan eksistensi guna sosial Radio di Masa Konvergensi media”. Insitut Agama Islam Negara Purwokerto 2016. Penelitian ini dimaksudkan buat lebih mengenali bagaimana peranan aktif yang dilakukan oleh Paduka FM dari bidang SDM, SDA, iklan, program serta jasa dalam peranan guna sosialnya, dan gimana menaikkan khazanah pengetahuan dalam bidang ke- radioan, ikatan dengan guna sosial, ikatan dengan program serta ikatan dengan jasa. Penelitian ini yakni penelitian kualitatif- deskriptif, ialah mendeskripsikan data- data yang didapatkan dari sebagian proses pengumpulan informasi wawancara, observasi serta dokumentasi.<sup>4</sup> Persamaan penelitian di atas nampak pada objek penelitiannya ialah mempelajari tentang radio lokal yang terdapat didaerah yang masih eksis hingga saat ini. Sebaliknya perbedaanya terletak pada fokus objek dari penelitiannya, dimana penelitian menitikberatkan tentang kesempatan serta tantangan radio lokal salah satunya yang terdapat didaerah majene. Sebaliknya penelitian diatas menitikberatkan gimana peranan aktif yang dicoba oleh Paduka FM dari bidang radio tersebut.

---

<sup>4</sup> Firza Rizky Perdana “*Upaya Paduka Fm Dalam Mempertahankan Eksistensi Fungsi Sosial Radio Di Era Konvergensi Media*” (Skripsi Program Komunikasi Dan Penyiaran Islam, Iain Purwokerto, 2016).

2. Penelitian tentang eksistensi media lokal diantaranya pernah dilakukan oleh C. Suprpti Dwi Takariani dengan judul “Peluang dan Tantangan Radio Komunitas di Era konvergensi”. Penelitian ini dimuat dalam jurnal Kominfo Vol. 11, Nomor 1, Tahun 2013. Penelitian ini menjawab permasalahan tentang bagaimana peluang dan tantangan radio komunitas di era konvergensi?, kondisi geografis wilayah Indonesia yang beragamnya komunitas di Indonesia menjadi peluang radio komunitas untuk berkembang. Sementara keluarnya draf rancangan UU tentang konvergensi telematika serta radio swasta menjadi tantangan bagi radio komunitas untuk tetap eksis.<sup>5</sup> Persamaan penelitian ini terletak pada focus objek dari penelitiannya yaitu bagaimana peluang dan tantangan radio di era konvergensi agar tetap eksis di masyarakat. Sedangkan perbedaan terletak pada objek penelitiannya dimana peneliti menitik beratkan pada radio lokal sedangkan penelitian diatas menitik beratkan pada radio komunitas.
3. Penelitian Ririn Nurmawati yang berjudul “Eksistensi Radio Ramayana 99,8 FM di era teknologi modern dalam penyampaian pesan dakwah di kota Metro” Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro 2020. Penelitian ini berujuan untuk mengetahui strategi yang digunakan Radio Ramayana 99.8 FM dalam mempertahankan eksistensi di era teknologi modern dalam penyampaian pesan dakwah di kota Metro. Jenis penelitian pada penelitian ini adalah lapangan. Sifat penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Sumber data menggunakan data primer dan sekunder, dengan subjek penelitiannya

---

<sup>5</sup>Balai Pengkajian Dan Pengembangan Komunikasi Dan Informatika Bandung (Bppki) Badan Litbang Sdm Kementerian Komunikasi Dan Informatika.

adalah manager studio, penyiar dan pendengar radio ramayana 98.8 FM. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, dokumentasi dan observasi.<sup>6</sup> Persamaan penelitian ini terletak pada bagaimana radio mempertahankan eksistensinya pada era teknologi modern dan apa saja peluang dan tantangan radio tersebut. Sedangkan perbedaan terletak pada fokus penelitiannya yang dimana peneliti memfokuskan pada atau menitik beratkan bagaimana peluang dan tantangan radio lokal agar tetap mempertahankan eksistensinya pada era teknologi modern, sedangkan penelitian di atas memfokuskan pada penyampaian pesan dakwahnya untuk mempertahankan eksistensinya di era teknologi modern ini.

#### **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Adapun tujuan dan kegunaan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Tujuan penelitian
  - a. Untuk mengetahui bagaimana aktivitas Radio Mammis sebagai Lembaga Penyiaran Publik Lokal di Kabupaten Majene.
  - b. Untuk mengetahui peluang dan tantangan Radio Mammis sebagai Lembaga penyiaran Publik Lokal di Kabupaten Majene.
2. Kegunaan penelitian
  - a. Secara teoretis, penelitian ini dapat membantu peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian di bidang media komunikasi salah satunya media radio.

---

<sup>6</sup>Ririrn Nurmawati “Eksistensi Radio Ramayana 98,8 Fm Di Era Tekonologi Modern Dalam Penyampaian Pesan Dakwag Di Kota Metro” (Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam, Institut Agama Islam Negeri Metro, 2020).

- b. Secara praktis, penelitian ini membantu berkontribusi terhadap dunia penyiaran sehingga dalam pengelolaannya dapat berjalan dengan baik khususnya pada radio Mammi untuk menjadi eksistensinya sebagai Lembaga Penyiaran Publik Lokal Kabupaten Majene.

## **BAB II**

### **TINJAUAN TEORETIS**

#### **A. Konsepsi Peluang dan Tantangan**

Pertumbuhan perlengkapan digital serta akses data digital yang membanjiri keahlian dalam literasi digital jadi perihal yang mesti dipahami oleh pengguna media. Lewat suatu studi yang dicantumkan di wearesocial. sg menarangkan bahwa di masa 2017 ada sekitar 132 juta orang yang menggunakan internet di indonesia dengan presentase perkembangan sebanyak 51% cuma dalam setahun. Selaku salah satu negeri terbanyak di dunia yang menggunakan internet, pertumbuhan dunia digital di Indonesia memiliki 2 sisi yang bertentangan dalam kaitanya dengan pengembangan literasi digital, di satu sisi mudahnya akses data mempermudah kita penuhi kebutuhan serta rasa mau ketahui, di sisi lain dengan tidak memiliki keahlian di dunia digital, hingga perihal ini hendak pengaruhi buat kehidupan kita.

Berkembangnya perlengkapan digital serta akses data pasti jadi tantangan sekalian kesempatan. Dengan pemakaian internet yang terbilang besar, pihak pemerintah Indonesia mesti memikirkan metode buat mengatasi kabar ataupun data hoaks, ujaran kebencian, serta sikap intoleran yang bisa dengan gampang ditemui di media sosial. Media digital sangat membolehkan terdapatnya kesempatan, semacam meningkatnya peluang buat lapangan pekerjaan baru berbasis media digital, serta pengembangan keahlian literasi tanpa menegasikan bacaan berbasis cetak. Dengan terdapatnya jaringan internet pula, digitalisasi bisa dijadikan media perantara buat mengarah aplikasi literasi yang bisa menciptakan bacaan berbasis cetak.

## **B. Analisis SWOT**

Perencanaan diperlukan buat menggapai apa yang sudah disusun. Tercantum Radio mammi dalam membangun eksistensinya sehingga bisa menggapai tujuan selaku media radio penyiaran publik lokal di kabupaten majene. Albert Humphrey merancang metode analisis SWOT, Albert Humphrey menjalankan proyek studi di salah satu universitas pada tahun. 1960 dan tahun.1970an serta memakai data dari perusahaan-perusahaan fortune 500, pada awal mulanya, analisis SWOT terbuat hanya untuk manajemen organisasi bisnis, setelah itu diterapkan pula buat organisasi lain serta pula orang.

Albert Humphrey mengemukakan kalau analisis SWOT yakni tata cara perencanaan yang dimanfaatkan buat mengevaluasi kekuatan, kelemahan, kesempatan serta ancaman dalam sesuatu eksperimen ataupun sesuatu teori bisnis. Sistem itu mengaitkan penetapan tujuan yang khusus dari teori bisnis ataupun rencana serta mengenali aspek internal serta eksternal yang menunjang serta yang tidak dalam menggapai tujuan tersebut. Dalam manajemen strategi. Tidak hanya itu, analisis strategi pula mengutamakan para pimpinan industri buat menciptakan kecocokan yang relevan di antara kesempatan eksternal serta keunggulan internal, ancaman-ancaman eksternal serta kelemahan-kelemahan internal patut di cermati karena teori SWOT merupakan akronim buat kekuatan (strengths), kesempatan (Opportunities), kelemahan (Weakness), serta ancaman (Threats) serta suatu organisasi, yang seluruhnya ialah faktor- faktor strategis.

Analisis SWOT yakni kerangka opsi sebab kesederhanaannya serta keahlian agar strategi yang baik dapat dijelaskan esensinya dengan baik, membiasakan kesempatan serta resiko sesuatu industri dengan peluang serta kekurangannya, analisis SWOT pula mempunyai penafsiran lain yakni rancangan konseptual yang sangat berpeluang besar, maka rentan terhadap sebagian kekurangan utama serta keterbatasan analisis SWOT itu sendiri

ialah (1) analisis SWOT bisa sangat menerpakan kekuatan internal serta menganggap remeh ancaman eksternal: (2) analisis SWOT bisa bertabiat statis serta berbahaya menolak keadaan yang menghadapi pergantian (3) analisis SWOT bisa sangat menekankan pada satu kekuatan ataupun elemen perencanaan (4) sesuatu kekuatan tidak senantiasa jadi keunggulan kompetitif.

Analisis SWOT sudah digunakan sejak lama pada saat itu dalam membentuk strategi dalam melaksanakan analisis internal yang digunakan. Dalam analisis ini memberikan usaha universal buat memperhitungkan kapabilitas internal dengan memikirkan aspek eksternal, paling utama kesempatan serta ancaman utama. Analisis ini mempunyai keterbatasan yang wajib dipikirkan sekali lagi bila hendak digunakan selaku landasan untuk proses pengambilan keputusan strategis industri. Sehingga perencana strategis wajib menganalisis faktor- faktor strategis industri (kekuatan, kelemahan, kesempatan, serta ancaman) dalam suasana yang terdapat dikala ini. Perihal ini diucap dengan analisis suasana. Model yang sangat terkenal buat analisis suasana merupakan analisis SWOT.

Komponen analisis SWOT dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. *Strenght* (S) ialah analisis kekuatan, kondisi itu ialah kekuatan dari sesuatu organisasi ataupun industri pada dikala ini bila kekuatan industri tersebut unggul di dalam teknologinya, hingga keunggulannya itu bisa di pakai buat mengisi segmen pasar yang memerlukan tingkatan teknologi serta pula mutu yang lebih maju.
2. *Weakness* (W) ialah Penyelidikan terhadap kekurangan, keadaan atau kondisi merupakan kekurangan suatu asosiasi atau industri saat ini. Ini adalah teknik untuk memeriksa kekurangan dalam industri atau asosiasi yang merupakan penghalang signifikan bagi kemajuan industri atau asosiasi

3. *Opportunity* (O) adalah investigasi peluang, keadaan atau kondisi yang berharga membuka pintu di luar asosiasi atau industri dan memberikan pengalaman belajar yang berguna bagi asosiasi di kemudian hari. Strategi ini adalah untuk mencari pintu terbuka atau lompatan ke depan yang memungkinkan suatu industri atau asosiasi untuk mengisi di kemudian hari.
4. *Threats* (T) adalah investigasi bahaya, suatu teknik untuk meruntuhkan kesulitan atau bahaya yang harus dipahami oleh industri atau asosiasi untuk menghadapi berbagai bagian wilayah yang tidak menyenangkan dalam industri atau asosiasi yang menyebabkan kemalangan. Jika tidak segera ditangani, bahaya ini akan menjadi hambatan bagi usaha yang bersangkutan, baik sekarang maupun nanti.<sup>7</sup>

Kualitas dan kekurangan ditemukan dalam sebuah industri, sementara pintu terbuka yang menakjubkan dan bahaya adalah bagian dari area yang dialami oleh bisnis yang dimaksud. Jaringan SWOT jelas dapat memperjelas bagaimana pintu terbuka di luar dan bahaya yang dilihat oleh bisnis dapat disinkronkan dengan kualitas dan kekurangan dari 4 jenis prosedur, khususnya SO, WO, ST dan WT. Penataan bisnis yang hebat menggunakan teknik SWOT digambarkan dalam jaringan SWOT.

Tabel 1.1

## Matriks SWOT Penentuan peluang |

Faktor Internal \ Faktor eksternal	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
Peluang (O)	Strategi menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang (SO)	Strategi memanfaatkan peluang untuk mengatasi Kelemahan (WO)
Ancaman (T)	Strategi menggunakan kekuatan untuk menghindari Ancaman (ST)	Strategi meminimalkan Kelemahan dan menghindari Ancaman (WT)

Sumber: Hunger dan Wheelen, (1996: 231)

<sup>7</sup> Annisa Nurprabandari, Strategi Radio Republik Indonesia (RRI) Banten Dalam Membangun Eksistensi Sebagai Lembaga Penyiaran Publik (2015),

Bersumber pada matriks SWOT di atas, hingga bisa dijabarkan sebagai berikut:

1. Prosedur (SO), Metodologi ini mengingat pintu terbuka luar untuk wilayah modern. Peluang adalah angin yang benar-benar ideal untuk bisnis dan memiliki pintu terbuka dan kemampuan untuk melompat pada potensi pintu terbuka yang ada. Teknik yang harus digunakan dalam situasi sekarang adalah untuk membantu strategi perbaikan yang serius.
2. Prosedur (ST), metodologi ini menggabungkan bahaya luar yang dialami oleh bisnis. Industri ini menghadapi berbagai bahaya yang datang. Bagaimanapun, bisnis sebenarnya memiliki kekuatan batin. Metodologi yang harus dilakukan adalah melakukan lompatan yang baik, dengan teknik, dengan prosedur ekspansi (barang/pasar).
3. Prosedur (WO), metodologi ini mencakup bidang eksplisit kekuatan modern. Sementara bisnis menghadapi pasar yang sangat besar dengan pintu terbuka yang potensial, bisnis tersebut menghadapi beberapa keterbatasan/kekurangan batin. Titik fokus dari metodologi modern adalah untuk membatasi isu-isu internal bisnis dengan tujuan bahwa mereka dapat mengambil keuntungan dari keberuntungan yang lebih baik.
4. Prosedur (WT), Metodologi ini mencakup wilayah spesifik dari kekurangan organisasi, iklimnya benar-benar negatif, dan bisnis menghadapi bahaya dan kekurangan interior yang berbeda.<sup>8</sup>

Sehingga dibuatlah sekumpulan perencanaan bersumber pada campuran tertentu dari 4 kumpulan aspek perencanaan tersebut, jadi, analisis SWOT bisa jadi perlengkapan buat mengenali kapabilitas ataupun kekuatan sesuatu industri tersebut. Oleh sebab itu, Radio Mammis wajib mempunyai perencanaan- perencanaan buat mengenali sepanjang mana manajemen itu bisa berperan dengan baik. Dengan kata lain, SWOT hendak jadi suatu instrumen ataupun perlengkapan yang digunakan buat mengenali kesempatan

---

<sup>8</sup> Annisa Nurprabandari, Strategi Radio Republik Indonesia (RRI) Banten Dalam Membangun Eksistensi Sebagai Lembaga Penyiaran Publik (2015), h.37-41

serta tantangan radio mammi selaku lembaga penyiaran publik lokal salah satunya yang terdapat di daerah kabupaten Majene.

## **C. Tinjauan Tentang Radio**

### **1. Definisi Radio**

Radio ialah salah satu tipe media massa yang digemari oleh warga Indonesia untuk mendapat hiburan ataupun informasi. Identitas radio yang akrab (mempunyai keakraban emosi) membuat pendengar merasa informasi serta hiburan yang diterima lebih khusus. Kemajuan jaman membuat media radio terus menjadi terpinggirkan tetapi senantiasa digemari sebagian golongan. Kemunculan smartphone memungkinkan radio bisa didengar dimanapun tanpa wajib bawa fitur fisik radio.

Radio ialah Komunikasi luas elektronik digunakan sebagai peralatan korespondensi melalui strategi regulasi dan radiasi gelombang elektromagnetik. Gelombang ini merambat dan berkembang biak di udara serta dapat juga merambat melalui ruang yang tidak memiliki udara, karena gelombang tersebut tidak memerlukan media pengangkut. Radio menyiarkan bermacam tipe informasi berbentuk kabar baik regional ataupun nasional fasilitas hiburan, pengetahuan budaya serta dapat pula dijadikan perlengkapan himbauan ataupun kontrol sosial oleh pemerintah. Sehingga radio dijeniskan sebagian tipe yang telah diakui keberadaanya di Indonesia: Radio Publik, Radio Komunitas, Radio Swasta, Radio berlangganan Radio publik yang mempunyai sinyal gelombang salah satunya FM (frequency modulation ataupun modulasi frekuensi) FM mempunyai 57% dari seluruh stasiun radio komersial( AM sebanyak 43%), FM bisa menarik 75% pendengar radio. Radio FM dini mula radio FM timbul dimasyarakat pada dini tahun 1960- an bersamaan dengan dibukanya sebagian stasiun radio FM. Stasiun radio FM menggunakan keunggulan suara FM dengan memainkan sebagian music rock sebab sangat sesuai dengan frekuensi FM.

Perihal ini dimaksudkan dengan keterkaitannya dengan teknologi dibalik tiap gelombang. Sinyal saluran FM lebih mencakup seluruh ataupun lebih luas sehingga membuat penyiaran tidak cuma pada stereo, tetapi pula ketepatan yang lebih bagus hendak suara yang sebetulnya daripada sinyal saluran AM (amplitude modulation ataupun modulasi ampiludo) yang lebih terbatas.

Tercatat di survey nielsen pada 11 kota di indonesia ada 20 juta orang yang masih mencermati radio dari 8. 400 orang dengan rata- rata durasinya 139 menit/hari. Sehingga bila di kategorikan bersumber pada usianya. Generasi X( 35- 49 tahun) menempati urutan paling atas dengan durasi mendengar radio sepanjang 18 jam tiap minggunya. Disusul oleh baby boomers( 50- 56 tahun) sepanjang 17 jam 20 menit, silent generation( 65 tahun ke atas) sepanjang 16 jam 22 menit, serta milineal( 15- 34 tahun) sepanjang 15 jam 37 menit.<sup>9</sup>

## 2. Karakteristik Radio

Prinsip dasar radio sebagai media massa elektronik adalah visualisasi. yaitu membayangkan berbicara dengan seseorang yang berada di depan kita. Radio di sebut juga dengan setengah buta dikarenakan suara saja, tetapi suara merupakan alat penting dalam menciptakan imajinasi pendengar. Asep Samsul berpendapat radio memiliki lima karakteristik khas yaitu<sup>10</sup> :

### a. *Auditori, sound only, auditf*

Radio adalah suara, untuk didengar dikonsumsi telinga atau pendengar, apapun yang disampaikan melalui radio harus berbentuk suara, hanya suara, lain tidak.

### b. *Transmisi*

Radio proses penyebarluasan atau disampaikan kepada pendengar melalui pemancar (*transmisi*).

---

<sup>9</sup> [www.Nielsen.Com](http://www.Nielsen.Com) Diakses Tanggal 1 Februari 2021

<sup>10</sup> Yara Ardiningtyas & Yudi Hartono, 'Perkembangan Radio Sebagai Pers Elektronik Di Madiun Tahun 1998-2013 Yara', *Agastya*, 5 (2013), 161–81.

c. Mengandung gangguan

Gangguan radio yang terjadi sering seperti timbul tenggelam atau *fading* dan gangguan teknis “*channel noise factor*”

d. *Teatre of mind*

Radio menciptakan gambar dalam imajinasi pendengar, memainkan imajinasi pendengar, dengan kekuatan kata dan suara, secara harfiah berarti ruang bioskop dalam pikiran Radio mampu menggugah imajinasi pendengarnya dengan suara, music, vocal atau bunyi.

e. Identik dengan music

Umumnya orang mendengarkan radio untuk mendegar music atau lagu. Radio digunakan sebagai media utama untuk mendengarkan music.

### 3. Jenis-jenis Radio

a) Jenis-jenis radio menurut Robet Mcleish<sup>11</sup> yang populer adalah:

1. *Public service station*, Sebuah siaran yang telah menarik perhatian publik di seluruh negeri.
2. *commercial statio* radio Perorangan yang bertujuan untuk mencari kepentingan komersial.
3. *Government statio* , ialah radio pemerintah yang digunakan buat kepentingan universal
4. *Government owned station*, Gradeio milik negara digunakan secara eksklusif sebagai alat promosi..
5. *Instutional ownership station*, radio yang dimiliki ormas, kampus dan LSM.
6. *Community ownership*, radio milik komunitas kecil dilingkup kelurahan.

b) Jenis-jenis penyiaran menurut Sumber pendanaan

Berdasarkan asal perolehan dana yang digunakan penyelenggara penyiaran yakni :

---

<sup>11</sup> Yara Ardiningtyas & Yudi Hartono, ‘Perkembangan Radio Sebagai Pers Elektronik Di Madiun Tahun 1998-2013 Yara’, *Agastya*, 5 (2013), 161.

1. Untuk media penyiaran publik, seluruh dana atau sebagian anggaran operasionalnya berasal dari pemerintah.
2. Media penyiaran swasta memperoleh dana secara mandiri dengan memanfaatkan potensi periklanan.
3. Media penyiaran komunitas, independen dari komunitas untuk memperoleh dana..<sup>12</sup>

Di Indonesia saat sebelum tahun 1998 cuma diketahui dengan 2 jenis radio, ialah radio pemerintah serta radio komersial. Walaupun radio komunitas telah mulai terdapat, secara politik dilarang serta dicap selaku radio hitam, konsep radio public baru terdapat di UU Nomor. 32/ 2002 yang melaporkan radio public pemerintah( RRI),<sup>13</sup> sebaliknya radio komersial muncul lebih dini di Indonesia dibanding radio komunitas perbandingan 3 wujud lembaga radio bagi Masduki bisa dilihat di table berikut ini:

Tabel 1.2 perbedaan bentuk lembaga radio

Bentuk	Bentuk politik	Radio komunitas	Radio komersial
Sifat pengelolaan	Nonprofit (tidak mencari untung)	Nonprofit	Profit (mencari untung)
Jangkauan geografis	Nasional internasional	Sangat local	Local, jaringan
Pemilik dan pengelola	Negara dibawah kementerian penerangan	Kelompok masyarakat	Individu atau kelompok
Pembuatan keputusan siaran	<i>Bottom up</i> (aspirasi dari bawah)	<i>Bottom up</i> (aspirasi dari bawah)	<i>Top down</i> (ditentukan oleh pengelola)

<sup>12</sup> Hidajanto Djamal & Andi Fachruddin, Dasar-dasar penyiaran, (Jakarta : Kencana, 2013), Hal 19

<sup>13</sup> Yara Ardiningtyas & Yudi Hartono, 'Perkembangan Radio Sebagai Pers Elektronik Di Madiun Tahun 1998-2013 Yara', *Agastya*, 5 (2013), H.166

#### **4. Pendengar radio**

Radio mempunyai keunggulan disbanding dibandingkan sebagian media komunikasi yang lain yakni kapabilitas buat senantiasa menemani pendengar di dalam kegiatan publik mereka. Apalagi radio sebagian besar peendengarnya merupakan bagian dari aktivitas itu sendiri, semacam mendengar radio dalam mobil ataupun pada dikala bekerja. Alasan utama kenapa pendengar memilih stasiun radio favorit ialah sebab radio tersebut bisa penuh atensi khusus dari pendengarnya.

Pendengar radio pula mempunyai kecenderungan loyal kepada stasiun radio yang cocok dengan subkulturnya. Tetapi demikian seseorang pendengar kerap mempunyai preferensi lebih dari stasiun radio sebagai alternative bila pergantian mood, hanya mau ketahu, ataupun terdapat orang lain yang mengatur pencari gelombang. Radio sudah jadi bagian hidup tiap hari, sehingga ikatan yang terbentuk antara keduanya lebih bertabiat “persahabatan”.

#### **5. Radio sebagai Media Komunikasi**

Pada masa ini, sering terjadi perubahan di media massa. Fungsi media bertindak sebagai alat untuk hubungan antara komuni dan komuni (audiens universal), sehingga media memiliki efek komunikasi yang responsif secara langsung. Komunikasi membutuhkan sinkronisasi pesan. Hal ini dapat menyebabkan asumsi yang salah atau yang dikenal sebagai kesalahan komunikasi. Simbol yang dikirimkan perlu segera direspon untuk merubah sikapnya agar tidak terjadi salah paham atau salah paham. Media adalah perangkat yang bersifat teknis atau fisik yang mengubah pesan menjadi saluran sehingga dapat ditransmisikan melalui saluran. Bagian media menentukan bagaimana kode yang dikirim ditransmisikan. 3 jenis dapat dikenali.

1. Pertunjukan media seperti suara, wajah, tubuh, dan sebagainya, menggunakan bahasa biasa seperti penampilan, gerak, dan sebagainya,

mengharapkan komunikator untuk menyampaikan pesan melalui media tersebut. Mereka membicarakannya melalui korespondensi.

2. Penggambaran media seperti buku, kanvas, lukisan, lukisan, dan lain sebagainya. Media yang tak terhitung banyaknya ini memanfaatkan tayangan sosial dan gaya untuk menjadikan sebuah "pesan" semacam media delegasi, bacaan-bacaan ini bersifat agen dan imajinatif. karakter. Media ini menghasilkan teks yang dapat menyusun media tipe 1 dan dapat eksis secara mandiri tanpa komunikator, jenis ini menghasilkan karya korespondensi.
3. Media mekanis seperti telepon, radio, TV, web, dll. Media ini adalah pemancar Tipe 1 dan Tipe 2. Pemeriksaan mendasar antara media Tipe 2 dan Tipe 3 adalah bahwa media Tipe 3 memanfaatkan saluran yang dihasilkan oleh inovasi. Dengan cara ini, masih ada kendala yang terkait dengan gagasan inovasi yang sebenarnya dan lebih dipengaruhi oleh penghalang tingkat A daripada media jenis kedua.

Namun, dibandingkan dengan jenis lain, mereka masih saling tumpang tindih di beberapa titik, jadi akan lebih baik jika digabungkan menjadi satu. Klasifikasi adalah metode untuk mengidentifikasi perbedaan, dan juga dapat mengidentifikasi kesamaan antar jenis.<sup>14</sup>

Media dan masyarakat merupakan dua bagian yang tidak terpisahkan dan signifikan, mengingat media berkembang seiring dengan meningkatnya pemahaman masyarakat akan pentingnya informasi yang didapat. Perkembangan komunikasi yang luas saat ini sangat cepat, dan kebutuhan penduduk akan informasi juga sangat penting, mengingat media itu sehat dan visual, dan korespondensi tanpa media dipandang kurang ideal. Penyiaran adalah gerakan memilah radio atau transmisi yang dikoordinasikan oleh asosiasi penyiaran radio atau TV. Dalam Pasal 1 Ayat 2 Undang-Undang tentang Persyaratan Penyiaran

---

<sup>14</sup> John Fikse. *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta:Rajawali Pers, 2012). Hal 30.

Semesta 32/2020, sebagai tindakan untuk berkomunikasi berkomunikasi sesuai wilayah setempat yang diperoleh selama ini melalui perangkat penyiaran dan media yang berbeda dan memiliki pekerjaan pengumpul transmisi. Memberi arti tertentu dari penyiaran.

Pengertian khusus yang dimaksud disini berkaitan dengan penggunaan peraturan-peraturan yang diwajibkan oleh undang-undang, sehingga pengertian tersebut tentunya terbatas pada kegiatan penyiaran yang sudah menggunakan ruang publik. Di sisi lain, proses pembuatan siaran, seperti produk paket siaran, tidak termasuk dalam peraturan perundang-undangan, karena belum berada di ranah publik atau pada hakekatnya bersifat internal lembaga penyiaran yang bersangkutan. Oleh karena itu, penyiar bebas untuk memutuskan apakah paket itu dibuat sendiri atau dari rumah di mana paket itu dibuat. Namun, jika materi konten itu disiarkan, yaitu jika masuk ke tempat umum, wajib menelusuri ketentuan mengenai konten yang diedit oleh KPI (Komisi Penyiaran Indonesia).<sup>15</sup>

#### **D. Lembaga Penyiaran Publik Lokal (LPPL) Radio Pemerintah Daerah**

Pelaksanaan otonomi daerah memberikan kesempatan kepada setiap daerah untuk berkembang dan tumbuh sesuai dengan kemampuan dan keahlian masing-masing daerah. Tanpa dukungan dan partisipasi warga upaya pembangunan daerah tidak akan berhasil. Jika pemerintah daerah dapat secara transparan berbagai data terkait pembangunan dengan warga sedang dilaksanakan dan dukungan masyarakat akan terwujud untuk mendukung pelaksanaan otonomi daerah, perlu dikembangkan media massa sebagai media penyediaan layanan data yang dibutuhkan oleh masyarakat, terutama di daerah dengan wilayah yang lebih luas dan jumlah penduduk yang lebih besar. Berbagai data, belajar, hiburan, yaitu kesehatan dan perlindungan budaya

---

<sup>15</sup> Hidajanto Djamal & Andi Fachruddin, *Dasar-Dasar Penyiaran*, (Jakarta : Kencana 2013), Hal 44

daerah untuk kepentingan semua warga. Institusi penyiaran publik lokal penyiaran dan TV.

Pemerintah daerah adalah lembaga penyiaran publik lokal yang berperan dalam menyelenggarakan kegiatan penyiaran radio dan televisi yang indenpenden, netral, nirlaba dan memberikan pelayanan untuk kepentingan masyarakat. Selain itu, televisi dan radio pemerintah daerah LPPL mendistribusikan layanan data, pembelajaran hiburan sehat, manajemen dan perekat sosial budaya, melindungi budaya nasional, khususnya budaya lokal dan menjadi anggota semua komunitas. Siaran daerah menjangkau seluruh daerah untuk kepentingan dengan berlakunya Undang-Undang Nomor 32 tahun 2002 tentang penyiaran, tatanan media penyiaran di Indonesia berubah. Regulasi tentang radio dan televisi memberikan ruang tumbuh bagi lembaga penyiarann dengan jalan dan tujuannya masing-masing Bagi pasal 13 ayat( 2) undang- undang yang lahir sehabis masa reformasi tersebut lembaga penyiaran terdiri dari lembaga penyiaran publik, lembaga penyiaran swasta, lembaga penyiaran komunitas serta lembaga penyiaran berlangganan.<sup>16</sup>

Pada pasal 14 ayat 1 UU 32/ 2002 mengatur bahwa “penyiaran publik yang dimaksud dalam pasal 13 ayat (2) huruf a adalah lembaga penyiaran yang didirikan oleh negara berbentuk badan hukum , yang mandiri, netral, dan tidak berbadan hukum memberikan pelayanan kepada masyarakat dan melindungi kepentingan warga negara, sebaliknya, pada ayat (3) pasal yang sama dapat dibentuk lembaga penyiaran publik lokal di provinsi, kabupaten dan kota.<sup>17</sup>

Peraturan pemerintah nomor 11 tahun 2005 tentang lembaga penyiaran publik memperkuat pasal 14 Undang-undang nomor 32 tahun 2002. PP Pasal 1 (3) mengatur bahwa “organisasi penyiaran publik daerah adalah badan

---

<sup>16</sup> Buku Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2005 Tentang Penyelenggaraan Penyiaran Lembaga Penyiaran Publik H.12-13

<sup>17</sup> Liliek Budiastuti Wiratmo, Noor Irfan, And Samudi Samudi, ‘Model Pengembangan Lembaga Penyiaran Publik Lokal (Lppl) Radio’, *Jurnal The Messenger*, 8.2 (2016), 8

hukum yang dibentuk oleh pemerintah daerah untuk menyelenggarakan kegiatan penyiaran radio atau televisi yang bersifat indenpenden, netral, dan non-komersial, serta jasa penyiaran untuk pendistribusian kepentingan masyarakat yang siarannya berjaringan dengan Radio Republik Indonesia ( LPP RRI) buat radio.<sup>18</sup>

Melalui UU 32/2002 tentang PP 11 Tahun 2005, pemerintah berupaya memberikan kesempatan kepada stasiun radio pemerintah daerah (RPD) atau stasiun radio khusus pemerintah daerah (RKPD) untuk mengenal undang-undang penyiaran dan dapat memenuhi fungsi strategisnya. dan posisi dengan benar. Sebagai radio yang menggunakan dana publik melalui APBD dan tahu bagaimana menghubungkan publik, memiliki posisi strategis untuk mendemokrasikan penyiaran. Menurut revisi Kominfo 2019, jumlah stasiun radio yang memiliki izin siaran adalah 2.025. Terdiri dari 1.680 Lembaga Penyiaran Swasta (LPS), 215 Lembaga Penyiaran Publik (LPS) dan 130 Lembaga Penyiaran Pemerintah Daerah (LPPL).<sup>19</sup>

#### **E. Teori Konvergensi Media (Henry Jenkins)**

Konvergensi media muncul seiring dengan pertumbuhan teknologi yang masih pesat, dan perkembangan teknologi telah memberikan inspirasi baru dalam model penyajian data media. Konvergensi berasal dari kata bahasa inggris “*convergence*” yang berarti tindakan pertemuan atau penyatuan di satu tempat. Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), arti kata di bawah konvergensi dapat diartikan sebagai pemusatan atau penyertaan. Di sisi lain, kata “media” itu sendiri dalam komunikasi adalah sarana komunikasi atau media dalam penyampaian data dari komunikator ke komunikan secara

---

<sup>18</sup> Liliek Budiastuti Wiratmo, Noor Irfan, And Samudi Samudi, ‘Model Pengembangan Lembaga Penyiaran Publik Lokal (Lppl) Radio’, *Jurnal The Messenger*, 8.2 (2016), 8-9

<sup>19</sup> Liliek Budiastuti Wiratmo, Noor Irfan, And Samudi Samudi, ‘Model Pengembangan Lembaga Penyiaran Publik Lokal (Lppl) Radio’, *Jurnal The Messenger*, 8.2 (2016), 9

sederhana, konvergensi media dapat disebut sebagai sentralisasi atau penggabungan fasilitas komunikasi.

Istilah konvergensi media mulai muncul pada tahun 1990-an dan istilah ini sering digunakan dalam pertumbuhan teknologi digital dan dalam proses integrasi membaca, audio, angka, video, dan gambar (multimedia). Pertumbuhan teknologi data dan komunikasi telah menyebabkan peningkatan yang signifikan dalam tingkat pertumbuhan konvergensi media, sejak diperkenalkannya komputer pribadi (komputer) pada akhir tahun 1970-an. Perbandingan antar media telah hilang. Media massa tradisional menyediakan model komunikasi “satu ke banyak” ketika internet mulai berkembang dengan teknologi komunikasi data, perbandingan antara media massa terus berkurang, dan pola komunikasi berubah. Internet telah menyediakan model bonus “banyak ke satu” ini dapat memberikan kemampuan komunikasi yang lebih terdesentralisasi dan demokratis tanpa batasan ruang dan waktu, ini adalah proses konvergensi media di era dimana teknologi semakin maju, teknologi terus berkembang, dan internet yang kini banyak digunakan di seluruh dunia menjadi satu tempat menyatunya semua media. Gerakan konvergensi media yang telah berkembang terutama sejak munculnya internet dan digitalisasi data ini mengintegrasikan 3C yaitu computing (input informasi melalui PC), communication (komunikasi), serta content (model konten), dari penjelasan tersebut, konvergensi media meluas kefenomena bahwa berbagai media (termasuk media cetak dan media elektronik) yang sebelumnya dianggap berbeda dan terpisah dilebur menjadi satu media.

Henry Jenkins( 2006, h.1) menjelaskan “konvergensi adalah aliran konten di berbagai platform media, kolaborasi antara berbagai industri media dan sikap transisi dari khalayak media.” Konvergensi media tidak hanya mentransfer teknologi dan pertumbuhan teknologi ke media massa, tetapi juga perubahan paradigma dalam industri media dan dorongan budaya bagi khalayak untuk mencari data baru melalui berbagai platform dan perubahan sosial juga termasuk satu jaringan internet.

Fenomena konvergensi media dipicu oleh lahirnya media baru dan teknologi digital. Salah satu contoh nyata konvergensi media yang ada di RRI Bandung adalah RRI NET. Dulu siaran radio hanya bisa didengar sekarang bisa dilihat secara digital dan visual. Selain itu, terdapat 27 aplikasi RRI Play Go yang melayani siaran streaming RRI di seluruh Indonesia, termasuk siaran bandung dan RRI NET, sehingga warga sebagai penonton dapat mengakses data yang dilaporkan.

## **F. Teori Agenda Setting**

Salah satu kategori pengaruh media yang paling terkenal yang disebut agenda setting, adalah hubungan kuat antara berita yang disebarluaskan oleh media dan isu-isu yang disebarluaskan oleh media dan isu-isu yang dihargai oleh publik. Istilah agenda setting diciptakan agenda setting diciptakan oleh Maxwell McCombs dan Donald Shaw, dua peneliti dari University of north carolina, untuk menggambarkan indikator atau fenomena aktivitas kampanye global yang telah lama diamati dan dipelajari oleh para peneliti. Penelitian Macomb dan shaw merupakan tonggak awal dalam perkembangan teori agenda setting .<sup>20</sup>

Teori penentuan agenda (*agenda setting theory*) merupakan pusat penentuan kebenaran dan menggeser pemahaman data ke agenda publik dengan memfokuskan pemahaman dan perhatian publik pada dua faktor : isu-isu yang sedang dipertimbangkan. Ini adalah teori yang melaporkan bahwa memiliki keahlian teori ini berarti bagi orang-orang. Dua asumsi dasar yang mendasari penelitian agenda setting adalah :

1. Pers dan media tidak mencerminkan realitasnya dalam menyaring dan membentuk isu

---

<sup>20</sup> Morris, Teori Komunikasi Massa: Individu Hingga Massa (Jakarta: Kencana, 2013), h. 494

2. Media massa berfokus pada sejumlah isu kecil warga dan menyiarkannya sebagai isu yang lebih bermakna daripada isu- isu lain.

Pengaturan agenda adalah semacam pemikiran. Teori ini memberitahu bahwa media tidak menjelaskan pikiran orang tetapi apa yang harus dipikirkan. Sejarah agenda setting sebenarnya sudah sejak lama, tidak ada yang memperkenalkannya terlebih dahulu, namun sudah dipraktekkan oleh media massa khususnya media cetak seperti koran atau majalah pada saat *penny press*.<sup>21</sup>

Agenda setting ditetapkan karena media sebagai penyimpan data harus selektif dalam menyampaikan berita. Media harus bisa membatalkan apa dan bagaimana memberitakan, apa yang diketahui publik untuk suatu keadaan tertentu sangat ditentukan oleh penyaringan dan serta pemilihan kabar yang dicoba media massa.<sup>22</sup> Akibatnya media berkewajiban untuk mengumpulkan peristiwa dan memberitakan peristiwa hendak diberitakan kepada publik. Di sinilah guna “*gate keeping*” yang diterapkan di media massa, supaya informasi- informasi yang di informasikan kepada warga dapat diterima dengan baik. Melalui proses “*gatekeeping*” media massa mencerna data, menafsirkan dan memutuskan peristiwa apa dan topik apa yang cocok untuk disajikan kepada khalyak, setelah itu, media massa seolah berperan dalam mempersempit definisi sosial dari berbagai persoalan di masyarakat. Redaktur yang melakukan seleksi telah memotret dunia terpilih sebagai realitas tangan kedua (*the second hand reality*).<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup> Apriadi Tamburaka, *Agenda Setting Media Massa* (Jakarta: Rajawali, 2012), h. 22

<sup>22</sup> Morrissan, *Teori Komunikasi Massa: Individu Hingga Massa* (Jakarta: Kencana, 2013), h. 496

<sup>23</sup> Munawar Syamsudin Aan, *Metode Riset Kuantitatif Komunikasi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 59

Media setting mengacu pada pengalaman media, dengan liputan berita yang berulang untuk mengangkat masalah didepan umum.<sup>24</sup> Dalam hal ini penetapan agenda dapat dibagi menjadi dua tingkatan (level). Agenda setting pada tingkatan awal adalah upaya untuk menciptakan isu-isu universal yang dianggap signifikan, dan level kedua adalah memastikan bahwa bagian atau aspek dari isu-isu universal tersebut dianggap signifikan. Tingkat kedua berarti bahwa kita memberitahu kita untuk memahami bagaimana merumuskan masalah ataupun melaksanakan framing terhadap isu, yang hendak jadi agenda media serta pula agenda publik.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Werner J. Severin & James W. Tankard Jr, *Teori Komunikasi: Sejarah, Metode dan Terapan di Dalam Media Massa*, terjemahan Sugeng Hariyanto (Jakarta: Kencana, 2005), h. 261

<sup>25</sup> Morrisson, *Teori Komunikasi Massa: Individu Hingga Massa* (Jakarta: Kencana, 2013), h. 496

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Lokasi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian lapangan. penelitian lapangan bertujuan buat membongkar masalah- masalah instan dalam kehidupan tiap hari.<sup>26</sup> Ide pentingnya ialah bahasa peneliti berangkat ke lapangan buat mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam sesuatu kondisi ilmiah serta menciptakan informasi deskriptif, berbentuk data- data tertulis dari orang- orang serta riset yang diamati.<sup>27</sup>

penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif ialah prosedur riset yang menciptakan informasi deskriptif berupata perkata tertulis ataupun lisan dari orang- orang ataupun sikap yang diamati.<sup>28</sup> Tata cara ini bertujuan buat melukiskan secara sistematis kenyataan ataupun karakteristik populasi tertentu ataupun bidang tertentu secara faktual serta teliti.<sup>29</sup>

Peneliti melaksanakan riset di Radio Mammis ialah Lembaga Penyiaran Publik Lokal yang terdapat di kabupaten majene tepatnya di Jalan. Gatot Subroto Nomor. 59 Pelataran Kantor Bupati Kab. Majene Kel. Pengali- ali Kec. Banggae, Provinsi Sulawesi Barat. terdapat hal- hal yang membuat peniliti melaksanakan penelitian di tempat tersebut antara lain ialah, pertama radio Mammis ialah salah satunya lembaga penyiaran publik lokal yang terdapat di wilayah tersebut. Kedua sebab terdapatnya perihal yang menarik yang pepenelitian mau tahu menimpa Radio Mammis selaku LPPL. Sehingga

---

<sup>26</sup> Dewi Saidah, *Metode Penelitian Dakwah* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya Offset, 2015) H.13.

<sup>27</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya Offset, 2012). H. 26)

<sup>28</sup> Sugiyona, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2011). H. 22.

<sup>29</sup> Dewi Saidah. *Metode Penelitian Dakwwah...*, H.81.

peneliti mau meneliti tentang kesempatan serta tantangan Radio Mammi selaku LPPL di kabupaten majene.

## **B. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dimana prosedur yang digunakan adalah metode deskripsi kualitatif, yang dianggap cocok untuk menganalisis fenomena yang terjadi di lapangan. Metode ini digunakan untuk melihat dan memahami topik dan objek penelitian, termasuk orang dan institusi, berdasarkan fakta-fakta yang muncul. Melalui metode ini akan terungkap refleksi nyata, realitas sosial dan hipotesis penelitian. Penelitian kualitatif memberikan perhatian khusus pada penelitian hubungan sosial yang berkaitan dengan realitas dan keragaman dunia kehidupan.<sup>30</sup>

## **C. Sumber Data**

Informasi adalah kumpulan data, penjelasan tentang apa yang diperoleh dengan pengamatan atau mencari sumber atau informasi tertentu, dan dapat dikatakan bahwa kita sedang mencari penelitian yang diperoleh dari sumber tersebut. Sumber informasi untuk penelitian ini adalah materi pelajaran yang informasinya dapat diperoleh. Survei yang dilakukan di Radio Mammi FM kali ini menggunakan dua sumber.

### **a. Sumber data primer**

Sumber data primer adalah informasi orang pertama (*first-hand*) yang berkaitan dengan masalah penelitian, seperti pandangan,

---

<sup>30</sup> Sugiyona, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif* (Bandung: Alfabeta,2011).,H. 86.

pemikiran, hasil, sikap, perilaku, dan lain-lain.<sup>31</sup> Dalam penelitian ini, sumber data primer dihasilkan dari manager studio, penyiar dan pendengar Radio Mammis FM berupa wawancara.

b. Sumber data sekunder

Sumber informasi sekunder sama dengan informasi tangan pertama, namun sumber informasi sekunder berasal dari tangan kedua berupa opini, pemikiran, karya, sikap, dan perilaku. Sumber data tambahan ini dapat melengkapi pemahaman peneliti tentang analisis rinci dari data yang disebutkan oleh peneliti sesuai dengan ruang lingkup masalah penelitian.<sup>32</sup> Sumber data sekunder yang peneliti gunakan berasal dari buku-buku, jurnal dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan peluang dan tangan, teknologi, dan penyiaran.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang dilakukan di LPPL Radio Mammis FM yang ada di majene, teknik pengumpulan data berfungsi untuk melengkapi atau menetapkan pembahasan terkait Peluang dan Tantangan Radio Mammis sebagai Lembaga Penyiaran Publik Lokal di Kabupaten Majene. Adapun tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut :

---

87. <sup>31</sup> Sugiyona, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif* (Bandung: Alfabeta,2011),.H.

<sup>32</sup> Sugiyona, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif* (Bandung: Alfabeta,2011).

a. Wawancara

Proses tanya jawab lisan antara dua orang maupun lebih yang dilakukan secara langsung ialah penafsiran dari tata cara wawancara yang bertujuan buat memperoleh data (sah, sah).<sup>33</sup>

Wawancara yang peneliti lakukan ialah dengan menanyakan sebagian persoalan yang telah peneliti susun terkait tentang profil umum Radio Mammis serta gimana kesempatan serta tantangan Radio Mammis Selaku Lembaga penyiaran publik lokal( LPPL) yang terletak di Majene. Sumber primer ataupun utama ialah manager studio serta penyiar Radio Mammis.

b. Dokumentasi

Proses pengumpulan informasi yang diperoleh melalui dokumen berupa buku, catatan, arsip, surat majalah, surat kabar, majalah, laporan, penelitian, dan lain-lain merupakan prosedur interpretasi dokumen. Penelitian kepustakaan adalah suatu proses yang dimulai dari proses mengumpulkan karya sastra, memilih karya sastra sesuai dengan tujuan penelitian, menjelaskan dan merekamnya, serta menginterpretasikannya dan menghubungkannya dengan fenomena lain. Dokumen telah lama digunakan sebagai sumber informasi untuk penelitian, karena dalam banyak kasus, dokumen telah digunakan sebagai sumber informasi untuk pengujian, interpretasi, dan bahkan prediksi.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> Sugiyona, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif* (Bandung: Alfabeta,2011)..H. 88

<sup>34</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya Offset,2012), H. 217.

Penelitian ini peneliti mengumpulkan informasi berbentuk novel, catatan, harian, laporan riset yang menerangkan mengenai Peluang serta Tantangan Radio Mammi selaku Lembaga Penyiaran Publik Lokal di Kabupaten Majene.

c. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap tokoh-tokoh yang diteliti karena memerlukan ketelitian dan ketelitian. Dalam prakteknya, observasi membutuhkan berbagai perangkat seperti pencatat dan perekam elektronik, tape recorder, kamera, dll. Manfaat yang dapat diperoleh dari observasi adalah menciptakan pengalaman yang mendalam dimana peneliti berhubungan langsung dengan subjek penelitian.<sup>35</sup>

Bersumber pada pemaparan di atas, peneliti melakukan observasi Partisipatoris dimana peneliti memposisikan dirinya selaku partisipan sebagaimana orang lain yang lagi observasi di Radio Mammi mengenai Kesempatan serta Tantangan Radio Mammi selaku Lembaga Penyiaran Publik Lokal di Kabupaten Majene serta mengenai produksi program kegiatan radio.

## E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data. Oleh karena jenis penelitian ini adalah kualitatif maka instrumen penelitian ini adalah penelitian sendiri. Pada tipe penelitian ini menurut usman, penelitian ini adalah instrumen kunci (*key instrumen*) yang harus terjun

---

<sup>35</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya Offset,2012), H. 217.

ke lapangan secara aktif untuk melakukan wawancara adalah *notebook*, camera *handphone*, pedoman wawancara, dan alat perekam.<sup>36</sup>

1. Camera Handphone

Mendokumentasikan setiap aktivitas yang dilaksanakan peneliti menggunakan alat yaitu camera *handphone*. Selanjutnya wawancara dengan narasumber dan apa yang terjadi di lokasi penelitian.

2. Alat rekaman

Alat perekam adalah peralatan yang peneliti gunakan untuk mendukung penyimpanan atau dokumentasi hasil wawancara dengan informan.

3. Pedoman Wawancara dan *notebook*

Pertanyaan yang diajukan ke narasumber peneliti menyusun dengan teratur sehingga apa yang disampaikan atau apa yang ingin diketahui bisa terjawab dengan baik semua itu peneliti menyusun di pedoman wawancara Di sisi lain, *notebook* berguna bagi peneliti untuk merekam setiap data yang diperoleh dari informan.

## **F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Pada langkah selanjutnya data yang sudah terkumpul dikelola dengan baik Analisis informasi adalah proses mencari dan mengedit informasi yang didapatkan dilapangan dari hasil wawancara dan catatan yang terjadi di lapangan secara sistematis, sehingga mudah dipahami, dan mengkomunikasikan hasil survei kepada orang lain. Analisis informasi adalah tentang mengorganisasikan informasi, menggambarkan keadaan suatu unit, melakukan sintesis, menyusun ke

---

<sup>36</sup> Muhammad Khalifah Mustami, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Aynat Publishing, 2015). H. 149.

dalam pola-pola, mengklasifikasikan apa yang bermakna dan apa yang ingin dipelajari, dan menarik kesimpulan yang ingin didapatkan dan disampaikan kepada orang lain.<sup>37</sup>

Analisis informasi kualitatif bersifat induktif, yaitu analisis yang ditemukan berdasarkan informasi yang diperoleh, kemudian diajukan sebagai hipotesis. Hipotesis yang dikembangkan didasarkan pada informasi tersebut, kemudian informasi tersebut dicari berulang-ulang, sehingga dapat dikatakan diterima atau ditolak. Jika data yang diperoleh di lapangan di dapatkan sama maka harus menggunakan metode triangulasi, sebenarnya hipotesis ini diterima sampai hipotesis ini tumbuh menjadi sebuah teori.<sup>38</sup>

Penelitian deskriptif juga harus memiliki metode ini untuk menganalisis informasi yang sudah didapatkan, sehingga analisis informasinya disajikan dengan wujud paparan ataupun cerminan dari temuan- temuan yang dilapangan, maupun yang didapatkan pada dikala wawancara, observasi serta dokumentasi.<sup>39</sup>:

### **1. Reduksi Data**

Reduksi data mengacu pada proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mentransformasikan “data mentah” yang terjalin dalam catatan lapangan tertulis. Reduksi data bukanlah sesuatu yang terpisah dari analisis. Dia adalah bagian dari analisis. Pilihan peneliti atas fragmen informasi yang akan dikodekan dan

---

<sup>37</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2011), H. 88

<sup>38</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2011), H. 88

<sup>39</sup>Nico Purwanto, Skripsi: “*Perilaku Memilih Santri Pada Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Pringsewu Tahun 2017(Studi Pada Pondok Pesantren Riyadhlotut Thalibin, Pondok Pesantren Nurul Yaqin dan Pondok Pesantren Nurul Huda)*”, h. 55.

diekstraksi, serta ringkasan pola fragmen tertentu, semuanya merupakan pilihan analitis. Analisis untuk menjelaskan, mengelompokkan memprioritaskan dan memfokuskan semua data yang bertujuan untuk memverifikasi kesimpulan akhir disebut dengan reduksi data.<sup>40</sup>

## 2. Penyajian Data

Penyajian data terbatas karena dapat menampilkan seluruh data yang sudah diatur dengan baik Melalui presentasi ini, Anda akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang bisa dan tidak bisa Anda coba. Analisis atau ambil tindakan berdasarkan konten Anda dalam presentasi informasi.<sup>41</sup>

## 3. Penarikan Kesimpulan

Salah satu hal yang perlu dilakukan ketika melakukan penyelidikan adalah menarik kesimpulan yang merupakan bagian dari kegiatan yang sempurna dimana kesimpulan divalidasi selama penyelidikan. Pemahaman yang diperoleh selama investigasi perlu diuji kesesuaian, keakuratan, dan kekokohnya, yaitu validitasnya, untuk menarik kesimpulan yang akurat dan jelas.<sup>42</sup>

Berdasarkan uraian diatas, peluang dan tantangan radio mammi sebagai lembaga penyiaran publik lokal di Kabupaten Majene harus dilakukan dengan metode berpikir induktif yang berasal dari informasi tersebut dan data yang

---

<sup>40</sup>Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif; Analisis Data* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 129-130.

<sup>41</sup>Nico Purwanto, Skripsi: “*Perilaku Memilih Santri Pada Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Pringsewu Tahun 2017(Studi Pada Pondok Pesantren Riyadhlotut Thalibin, Pondok Pesantren Nurul Yaqin dan Pondok Pesantren Nurul Huda)*”, h. 56.

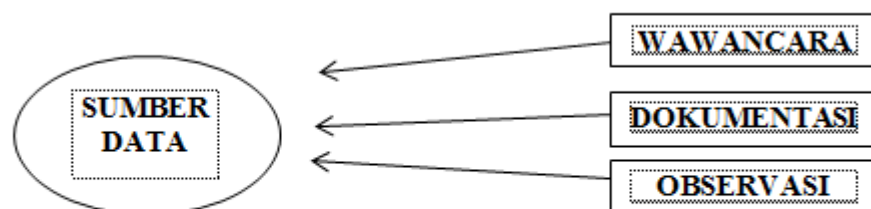
<sup>42</sup>Nico Purwanto, Skripsi: “*Perilaku Memilih Santri Pada Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Pringsewu Tahun 2017(Studi Pada Pondok Pesantren Riyadhlotut Thalibin, Pondok Pesantren Nurul Yaqin dan Pondok Pesantren Nurul Huda)*”, h. 56.

bersifat umum seperti perkembangan teknologi, radio, komunikasi sebagai media informasi.

### G. Pengujian Keabsahan Data

Setiap jenis pemeriksaan harus disetujui sehingga efek samping dari tinjauan dapat ditentukan dan dapat ditegaskan. Mengenai persetujuan informasi, pencipta menyetujui informasi dengan menggunakan teknik triangulasi.

Triangulasi dicirikan sebagai teknik bermacam-macam informasi yang mengkonsolidasikan strategi bermacam-macam informasi yang berbeda dan sumber informasi yang ada. Kumpulkan informasi melalui triangulasi, dan setuju informasi dengan menggunakan berbagai teknik dan sumber informasi yang beragam. Triangulasi menyiratkan bahwa spesialis memanfaatkan berbagai informasi untuk mendapatkan informasi serupa.<sup>43</sup> Peneliti menggunakan wawancara, dokumentasi dan observasi untuk sumber data yang sama secara serempak,



**Gambar 1 : Triangulasi “teknik pengumpulan data”**

---

<sup>43</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2011), H. 83

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kevalidan suatu data dengan metode memeriksa data yang didapat dari berbagai sumber. Ilmuwan menyelidiki informasi untuk membuat kesimpulan, kemudian, pada saat itu, meminta dukungan dari tiga sumber informasi (pemeriksaan bagian).<sup>44</sup> Misalnya, untuk menguji kepercayaan informasi gaya inisiatif individu, informasi yang dikumpulkan dikumpulkan dan dicoba oleh kelompok kerja bawahan perintis, usaha yang dialokasikan oleh yang dominan, dan kelompok kerja yang kooperatif. Informasi dalam review ini diperoleh dari beberapa sumber, yaitu pimpinan studio, telecaster dan khalayak atau penonton radio Mammis, informasi dilakukan melalui wawancara.

b. Triangulasi teknik

Strategi triangulasi guna mengetes keabsahan informasi dibuat dengan metode mengvalidasi informasi dari keaslian datanya dengan menggunakan berbagai metode. Misalnya, informasi diperoleh melalui wawancara, yang kemudian diperiksa dengan dokumentasi, persepsi. Jika ketiga teknik pengujian keabsahan informasi tersebut menghasilkan informasi yang beragam, analis melakukan pembicaraan lebih lanjut dengan sumber informasi yang tepat atau pihak lain untuk mengetahui informasi mana yang dianggap benar dari berbagai sudut pandang.<sup>45</sup> Informasi yang diperoleh pakar dari wawancara dengan beberapa sumber, khususnya pimpinan studio, pembawa acara radio dan penonton radio Mammis FM, kemudian, pada saat itu, diperiksa

---

<sup>44</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2011), H. 127

<sup>45</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2011)

dengan dokumentasi dan persepsi. Seperti dijelaskan di atas, jika ketiga metode pengujian validitas informasi menghasilkan berbagai informasi, ilmuwan memimpin percakapan lebih lanjut tentang sumber informasi.

## BAB IV

### PELUANG DAN TANTANGAN RADIO MAMMIS SEBAGAI LPPL DI KABUPATEN MAJENE

#### A. Gambaran Umum Lokasi penelitian

a) Profil LPPL Radio Mammis sebagai berikut

1. Nama Badan Hukum : Radio Mammis kabupaten Majene  
Nama Sebutan Di Udara : Ram FM  
Jenis Lembaga Penyiaran : Lembaga Penyiaran Publik Lokal  
Jenis Jasa Penyiaran : Radio  
Wilayah Layanan Penyiaran : Kabupaten Majene  
Format Siaran : Umum  
Alamat Kantor : Jl. Gatot Subroto No.56  
Pelataran Kantor Bupati Majene  
Kelurahan : Pangali-ali  
Kecamatan : Baggae  
Kota/Kabupaten : Majene  
  
Alamat Studio Penyiaran : Jl. Gatot Subroto No.56  
Kelurahan : Pangali-ali  
Kecamatan : Baggae  
Kota/Kabupaten : Majene  
Provinsi : Sulawesi Barat  
Kode Pos : 91412

2. Sejarah LPPL Radio Mammis

Dengan diberlakukanya UU NO. 23 Tahun 2014 tentang pemerintahan Daerah telah memberikan kewenangan kepada daerah untuk mengembangkan potensi yang ada didaerah itu baik yang menyangkut sumber daya alam maupun sumber daya manusia, sehubungan dengan hal tersebut dan merujuk pada tata kelolah pemerintahan yang baik

(goodgovernance) sebagai pedoman untuk pemerintahan di daerah yang salah satu prinsip yang diamban oleh pemerintah adalah membangun akses informasi untuk mendengar dan menampung aspirasi masyarakat terutama untuk penyusunan berbagai kebijakan. Dalam hal ini media informasi (Radio) sebagai sarana komunikasi dan penyebarluasan informasi secara tepat dan cepat yang bisa dijangkau oleh seluruh masyarakat di kabupaten Majene.

Meskipun undang-undang penyiaran pada saat itu sudah dikeluarkan namun belum secara gamblang diketahui sehingga dalam menjalankan fungsinya sebagai media informasi, pendidikan dan hiburan yang masih melekat pengertian Radio Pemerintah sebagai media propaganda program-program pembangunan dalam satu sisi. Adanya undang-undang Nomor 32 Tahun 2002 tentang penyiaran telah mengubah paradigma tersebut diatas sehingga Radio pemerintah telah berubah pengertian menjadi Radio Publik yang menggambarkan adanya Demokratisasi dalam pembuatan berita dan independensi dalam penyebaran informasi serta berimbang dalam konten siarannya.

Sejak ditetapkannya sebagai kota Pendidikan di Provinsi Sulawesi Barat, Pemerintah Kabupaten Majene Berupaya Melakukan Upaya untuk peningkatan sumber daya manusia agar menunjang percepatan pembangunan diberbagai sektor salah satunya dengan mendirikan Radio sebagai media informasi yang cepat dan tepat agar dapat memudahkan masyarakat untuk mendapatkan informasi yang mereka butuhkan.

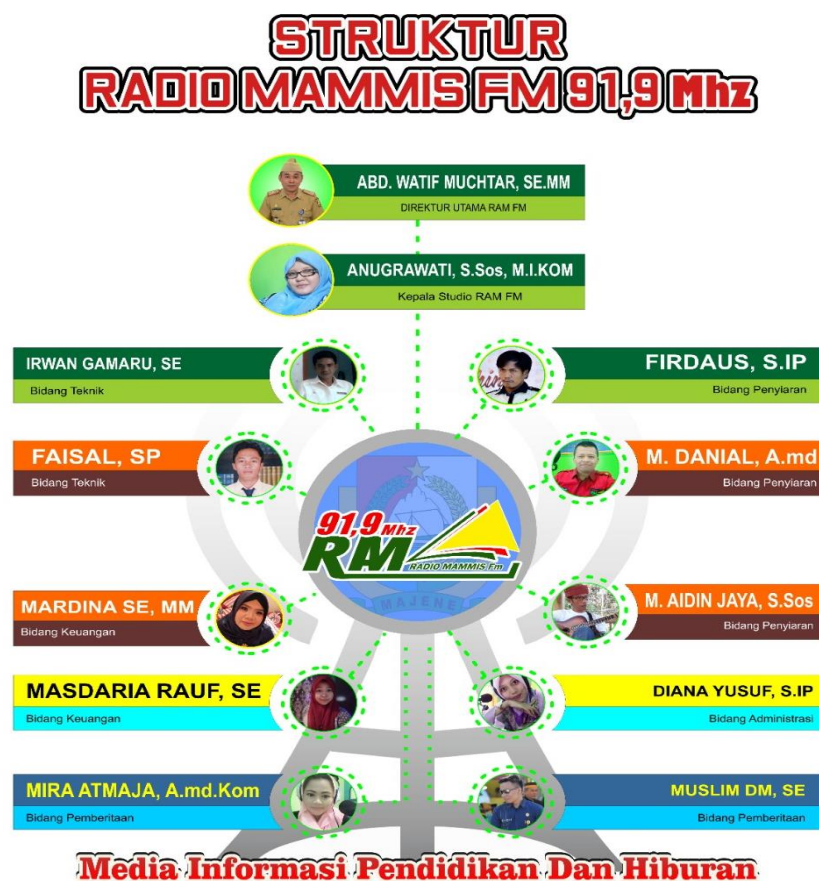
Pada awal berdirinya tahun 2004 yang semula bernama Radio Pemerintah Kabupaten Majene (RPKM). Sekarang berganti nama menjadi Radio Mammis (*RAM FM*) dengan tenaga bidang siaran yang masih terbatas sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama untuk membenahi kekurangannya, atas dasar itulah kami terus berusaha membenahi diri berupaya untuk memberikan informasi, pendidikan dan

hiburan kepada masyarakat. Radio yang dikelola oleh pemerintah ini memiliki tenaga siar dan teknisi yang ada dalam lingkup pemerintah kabupaten Majene serta masyarakat yang cukup mempunyai kemampuan dalam bidang penyiaran.

Dengan bantuan dan kerjasama Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) Sulawesi Barat akan semakin mempercepat dalam mengelola dan mengaktifkan siaran Radio ini, mengingat Regulasi penyiaran sudah ada dan pengurusan izin penyelenggaraan penyiaran juga dapat ditangani langsung sehingga memberikan jaminan kepastian dan legalitas bagi keberlangsungan operasional siaran.

Sebagai Radio Publik Lokal, Radio Mammiis tentunya dituntut untuk tetap menjaga independensi, netral dan tidak memihak ke pemerintah ataupun kelompok tertentu serta nonkomersil sehingga atas dasar hal diatas tentunya membutuhkan sebuah instrumen sistem pengawasan yang terpadu dengan demikian dewan pengawas sebagaimana yang dituntut dalam undang-undang penyiaran telah siap dibentuk melalui DPRD Kabupaten Majene, dengan adanya dewan pengawas ini tentunya akan memilih dewan direksi sehingga operasional kegiatan siaran dari Radi Mammiis dapat berjalan sesuai dengan harapan masyarakat Kabupaten Majene.

### 3. Struktur Organisasi RAM FM



### 4. Visi dan Misi RAM FM

#### a. Visi LPPL Radio Mammis

Terwujudnya LPPL Radio Mammis sebagai ujung tombak Lembaga Penyiaran Publik yang terbaik bagi masyarakat Kabupaten Majene. Terwujudnya LPPL Radio Mammis sebagai lembaga yang kuat, independen, dan profesional.

#### b. Misi LPPL Radio Mammis

1. Menjadikan LPPL Radio Mammis sebagai media Informasi, Pendidikan dan Hiburan di Kabupaten Majene dan Sulawesi Barat.
2. Memperkuat kearifan budaya lokal melalui siaran budaya yang mencerminkan identitas daerah.

3. Menjamin penyelenggaraan LPPL Radio Mammis dengan tatakelola sesuai prinsip good public governance.
  4. Melibatkan partisipasi publik dalam pengelolaan LPPL Radio Mammis.
  5. Mengembangkan SDM yang mendukung kebutuhan Lembaga Penyiaran Publik yang terpercaya dan termuka.
  6. Mengembangkan strategi komunikasi dan promosi serta memperluas jaringan kemitraan dengan berbagai lembaga atau Instansi.
5. Tujuan dan Fungsi RAM FM
1. LPPL Radio Mammis mempunyai fungsi sebagai media informasi, pendidikan, hiburan yang sehat, kontrol dan perekat sosial, serta pelestari budaya bangsa dengan berorientasi kepada seluruh lapisan masyarakat.
  2. LPPL Radio Mammis menyajikan program siaran yang mendorong terwujudnya sikap mental masyarakat yang beriman dan bertaqwa, cerdas, memperkokoh integritas nasional serta menjaga citra positif daerah.
  3. LPPL Radio Mammis dalam menjalankan fungsi pelayanannya untuk kepentingan masyarakat melibatkan partisipasi publik berupa keikutsertaan masyarakat dalam siaran.
6. Tata Tertib RAM FM
- a. Etika Penyiaran Radio Mammis FM
    1. Isi siaran mengandung informasi, pendidikan, hiburan, dan manfaat untuk pembentukan intelektualitas, watak, moral, kemajuan, kekuatan bangsa, menjaga persatuan dan kesatuan, serta mengamalkan nilai-nilai agama dan budaya Indonesia.
    2. Isi siaran wajib memberikan perlindungan dan pemberdayaan kepada khalayak khusus, yaitu anak-anak dan remaja, dengan menyiarkan mata acara pada waktu yang tepat, dan lembaga penyiaran wajib mencantumkan dan/atau menyebutkan klasifikasi khalayak sesuai dengan isi siaran.

3. Isi siaran wajib dijaga netralitasnya dan tidak boleh mengutamakan kepentingan golongan tertentu.
  4. Isi siaran dilarang :
    - a) bersifat fitnah, menghasut, menyesatkan dan/atau bohong;
    - b) menonjolkan unsur kekerasan, cabul, perjudian, penyalah-gunaan narkotika dan obat terlarang; atau
    - c) mempertentangkan suku, agama, ras, dan antargolongan.
  5. Isi siaran dilarang memperolokkan, merendahkan, melecehkan dan/atau mengabaikan nilai-nilai agama, martabat manusia Indonesia, atau merusak hubungan internasional.
  6. Bahasa pengantar utama dalam penyelenggaraan program siaran harus Bahasa Indonesia yang baik dan benar
  7. Bahasa daerah dapat digunakan sebagai bahasa pengantar dalam penyelenggaraan program siaran muatan lokal dan, apabila diperlukan, untuk mendukung mata acara tertentu.
  8. Bahasa asing hanya dapat digunakan sebagai bahasa pengantar sesuai dengan keperluan suatu mata acara siaran.
- b. Pedoman Perilaku Penyiaran
1. Sikap Saat Menyiar
    - a) Penyiar harus rajin membaca, menulis naskah, mepenelitian, mencari informasi dari sumber yang dapat dipercaya, dan menyusun acara secara teliti sebelum siaran.
    - b) Penyiar harus mampu menggali berbagai fakta dan informasi yang sebelumnya tidak diketahui. Penyiar jangan pernah merasa sudah mengetahui segalanya, sehingga merasa tidak perlu mencari informasi baru.
    - c) Penyiar harus selalu memilih topik, bahasa, lelucon dan gaya siaran yang sopan. Segala sesuatu yang berbau cabul, menghujat Tuhan, sumpah serapah dan makin tidak punya tempat dalam siaran radio.

- d) Penyiar harus memiliki komitmen/janji untuk melaporkan hanya fakta-fakta yang dikumpulkannya dari sumber yang benar-benar dapat diandalkan atau dipercaya. Jika sebuah informasi awal belum tuntas diteliti dan dicek, sebaiknya jangan disiarkan.
- e) Penyiar harus dijadikan sebagai sumber informasi, sehingga ia tidak menyiarkan informasi yang meragukan atau fakta yang diputar balikan.
- f) Seorang reporter harus menghindari bercampurnya bias pribadi, purbasangka, keberpihakan, kecenderungan, dan kepercayaan pribadi dalam melaporkan sebuah kejadian atau menggambarkan sebuah situasi.
- g) Penyiar harus menghormati hak semua orang. Informasi yang disimpan oleh seseorang karena alasan pribadi, keluarga atau alasan lain tidak boleh dilanggar. Informasi *off-the-record* yang dikatakan narasumber harus dihormati oleh Reporter.
- h) Penyiar harus berhati-hati untuk menghindari : menyiarkan gosip, kabar angin, desas desus, kritik, penghinaan, percekocokan, pertengkaran dan propaganda.
- i) Dalam hal penyiaran masalah politik, Penyiar tidak boleh menyiarkan hal-hal yang terlalu menguntungkan atau merugikan satu Parpol, Calon atau kepentingan politik tertentu.
- j) Penyiar harus memberikan waktu dan kesempatan yang sama kepada semua Parpol dan Calon terdaftar yang ingin memanfaatkan waktu siaran.
- k) Penyiar harus saling mempromosikan acara-acara lain.

## 2. Perilaku Saat Bekerja

- a) Penyiar harus kompak dengan crew lainnya, karena Penyiar tidak bisa bekerja sendiri tanpa ada dukungan dari orang lain.

- b) Penyiar harus disiplin terhadap jadwal siaran yang telah ditetapkan, dan 15 menit sebelum waktu siaran Penyiar harus sudah datang di studio untuk menyiapkan bahan siaran atau mendengarkan petunjuk dari Pimpinan Siaran.
- c) Sebagai anggota Team, Penyiar harus bersedia menolong dan membantu anggota Team yang sedang mengalami kesulitan baik yang menyangkut acara siaran ataupun masalah pribadi.

### 3. Perilaku dalam Studio Penyiaran

- a) Tidak seorang pun diizinkan membawa senjata api ke dalam studio, terlepas dia sebagai anggota Polisi, militer atau klub menembak.
- b) Penyiar dilarang melakukan siaran dalam keadaan mabuk atau pengaruh narkoba.
- c) Penyiar dilarang membawa Tamu pribadi ke ruang siaran, kecuali ada ijin khusus dari Pimpinan Studio.
- d) Tamu sama sekali tidak boleh mengganggu Penyiar, mengacau siaran, merusak barang dan peralatan studio.
- e) Adalah kewajiban setiap staff untuk menjaga peralatan dan barang milik studio.
- f) Hanya orang-orang yang ditugasi yang boleh mengoperasikan peralatan studio.
- g) Peralatan tidak boleh dibiarkan hidup jika tidak digunakan.
- h) Adalah kewajiban setiap pemakai untuk membersihkan, menutup, mengembalikan setiap peralatan yang telah dipakai ke tempatnya.
- i) Tidak dibenarkan membawa keluar peralatan studio, tanpa seijin yang berwenang.

### 4. Sikap di luar Studio Penyiaran

- a) Penyiar harus memperhatikan sikap dan perilaku yang baik disaat ia berada di luar studio.

- b) Penyiar atau *Crew* dilarang meminta atau menerima dana/hadiah/ bantuan dengan dalih mengatasnamakan stasiun radio untuk kepentingan pribadinya, tanpa seijin yang berwenang.
- c) Penyiar atau *Crew* akan dicoret dari keanggotaan studio apabila terbukti melakukan tindak kejahatan, kecurangan, tindakan kriminal, merusak nama baik studio, membocorkan rahasia atau hal-hal lain yang dianggap merugikan studio.
- d) Stasiun Radio Komunitas tidak diperbolehkan menerima dana atau hadiah dari sumber-sumber ilegal seperti : dari bandar judi, bandar narkoba, penyelundup, pencemar lingkungan dan orang-orang lain yang pekerjaannya bertentangan dengan kepentingan komunitas, negara atau masyarakat.
- e) Stasiun Radio tidak dapat meminta dana dari Parpol atau kelompok kepentingan lain yang membuat stasiun radio kelak terpaksa mendukung kepentingan tersebut.

## 7. Program Acara RAM FM

Tabel 1.3

Program Acara RAM FM

<b>Hari</b>	<b>Waktu</b>	<b>Program</b>
<b>Senin</b>	8.30-9.30 Wita	BeritaPagi
	9.30 – 10.00 Wita	Indonesia Menyapa
	10.00-12.00 Wita	Digoda
	12.00-13.00 Wita	Adzan/LaguIslami
	13.00-15.00 Wita	Jepa (JenakanaPaccarita)
	15.00-15.30 Wita	AdzanAshar/LaguIslami
	16.00.- 17.30 Wita	Informasi dan Tips
	17.30 – 20.00 Wita	Lagu, Adzan.
	20.00-23.00	-
	23.00.	Off
<b>Selasa</b>	8.30-9.30 Wita	BeritaPagi
	9.30 – 10.00 Wita	Indonesia Menyapa
	10.00-12.00 Wita	Digoda
	12.00-13.00 Wita	Adzan/Lagu Islami

	13.00-15.00 Wita	Jepa (Jenakana Paccarita)
	15.00-15.30 Wita	Adzan Ashar/Lagu Islami
	16.00.- 17.30 Wita	Informasi dan Tips
	17.30 – 20.00 Wita	Lagu, Adzan Maghrib
	20.00-23.00	Dendang Bollywood
	23.00-	Off
<b>Rabu</b>	8.30-9.30 Wita	BeritaPagi
	9.30 – 10.00 Wita	Indonesia Menyapa
	10.00-12.00 Wita	Digoda
	12.00-13.00 Wita	Adzan/Lagu Islami
	13.00-15.00 Wita	Jepa (JenakanaPaccarita)
	15.00-15.30 Wita	Adzan Ashar/Lagu Islami
	15.30 – 17.30	Ram by Request
	17.30 – 20.00 Wita	Informasi dan Tips
	20.00-23.00	IramaNegeri Jiran
	23.00-	Off
<b>Kamis</b>	8.30-9.30 Wita	Berita Pagi
	9.30 – 10.00 Wita	Indonesia Menyapa
	10.00-12.00 Wita	Digoda
	12.00-13.00 Wita	Adzan/Lagu Islami
	13.00-15.00 Wita	Jepa (Jenakana Paccarita)
	15.00-15.30 Wita	Adzan Ashar/Lagu Islami
	17.30 – 20.00 Wita	DSDS
	17.30 – 20.00 Wita	Adzan Magrib dan lagu
	20.00-23.00	Dendang Bollywood
	23.00	Off
<b>Jumat</b>	8.30-9.30 Wita	Berita Pagi
	9.30 – 10.00 Wita	Indonesia Menyapa
	10.00-12.00 Wita	Digoda
	12.00-13.00 Wita	Adzan/Lagu Islami
	13.00-15.00 Wita	Jepa (Jenakana Paccarita)
	15.00-15.30 Wita	Adzan Ashar/Lagu Islami
	17.30 – 20.00 Wita	DSDS
	17.30 – 20.00 Wita	Adzan Magrib dan lagu
	20.00-23.00	
	23.00	Off
<b>Sabtu</b>	07.30 – 08.30 Wita	Opening
	08.15 – 10.00 Wita	Dunia Anak Ram FM
	10.00-12.00 Wita	Deretan Lagu Populer

	12.00-13.00 Wita	Adzan Dhuhur / Lagu Islam
	13.00-15.00 Wita	Irama Nusantara

## 8. SOP RAM FM

### **SOP (Standard Operation Procedure)**

#### **Radio Mammis FM 91'9 Mhz**

- 1) Pemutaran Jingle RAM FM dan Spot Lainnya.
- 2) Pemutaran lagu nasional Indonesia Raya pada saat siaran dimulai (Opening) Pagi.
- 3) Pemutaran lagu nasional Padamu Negeri pada saat siaran ditutup (Closing)
- 4) Greeting / Menyapa Pendengar
- 5) Penyebutan Frekuensi Call
- 6) Penyebutan Station Call
- 7) Penyebutan nama penyiar (Name Call )
- 8) Penyebutan nama acara/ program (Program Call)
- 9) Penyebutan sumber berita & informasi
- 10) Hadir sebelum On air 30 Menit (Minimal)
- 11) Mempersiapkan bahan siaran.
- 12) Meminta izin jika tidak hadir / Berhalangan untuk siaran.

#### b) Temuan Penelitian

Peneliti akan memaparkan hasil penelitiannya di Lembaga Penyiaran Publik Daerah Mamis majene, terutama untuk mengidentifikasi peluang dan tantangan. Dalam pengumpulan data dan informasi yang berkaitan dengan penelitian ini, perlu ditekankan untuk menggunakan teknik wawancara dengan beberapa unsur LPPL Radio Mammis Majene yang terkait dengan penelitian penulis.

Pada awal penelitian, peneliti telah menentukan narasumber terlebih dahulu yang mana narasumber tersebut merupakan bagian dari radio mammis, yaitu

Tabel 1.4 Narasumber

Narasumber	Divisi	Waktu
Abd. Watif Muchtar, SE.MM	Manager utama RAM FM	24 Agustus 2021
Anugrawati,S.Sos,M.I.Kom	Kepala Studio RAM FM	24 Agustus 2021
Syamsuddin	Penyiar RAM FM	24 Agustus 2021

#### 1. Aktivitas Radio Mammis sebagai Lembaga Penyiaran Publik Lokal di Kabupaten Majene.

Radio Mammis merupakan bagian dari Lembaga Penyiaran Publik Lokal yang mana merupakan lembaga penyiaran yang latar belakangnya oleh pemerintah dan semua pendanaan di tanggung oleh pemerintahan dalam anggaran APBD, Watif Muchtar mengungkapkan bahwa :

Kalau lppl itu kan lembaga penyiaran publik lokal yang kebetulan dibelakangnya itu ada pemerintah, ada yang lain yang full swastanya makanya lppl radio mammis dengan bentuk lokal daerah majene begitu, jadi bagaimana pun besar kecilnya sumbang siur dari pemerintah ini masih ada gitu. Itu yang telah dicantumkan dalam anggaran APBD.<sup>46</sup>

Hal itu pun dipertegas oleh kepala studio RAM FM, LPPL berada dibawah naungan pemerintah Kab.Majene dalam konteks memberikan informasi dan hiburan bagi masyarakat majene.

Jadi begini, radio lppl ini radio dibawah pemerintah Kab. Majene yang memiliki peran dan tugas secara fungsi untuk menyiarkan

<sup>46</sup> Abd Watif Muchtar, *manager utama RAM FM*, wawancara, Majene, 24 agustus 2021.

hasil-hasil pembangunan di Kab. Majene juga aktivitas masyarakat yang dilakukan oleh masyarakat itu sendiri juga menayangkan acara-acara hiburan informasi edukasi untuk didengarkan pendengar setiap waktu setiap saat yang sudah dijadwalkan<sup>47</sup>

Lembaga penyiaran di Indonesia memiliki tiga macam jenis di dalam UU penyiaran yang sudah dicantumkan dan memiliki pengertian yang berbeda seperti Lembaga Penyiaran Publik Lokal radio Mammis majene sangat mempunyai perbedaan dengan Radio-radio lainnya, Anugrawati mengungkapkan bahwa:

Jadi ada beberapa macam yang ada LPPL, LPS, Kalau lppl itu memang dalam naungan pemerintah tetapi memang khusus masyarakat juga, ada juga yang dikelola swasta dan ada juga dikelola komunitas saja artinya dalam satu komunitas saja misalnya lingkungan ini lingkungan lutang khusus lingkungan lutang saja atau lingkungan kampus saja memang peruntukannya untuk kampus dan mahasiswa saja<sup>48</sup>

Hal itu pun dipertegas oleh direktur utama RAM FM, perbedaan dari LPPL dengan radio lainnya.

Kalau lppl itu kan dibawah naungan pemerintah daerah kan kalau daerah diluar kayak di polewali ada di luar itu tidak bekerja sama dengan pemerintah.<sup>49</sup>

Mekanisme kerja di LPPL radio mammis ini merupakan bagian dari pemerintahan Kab.majene semua tekhnisi dan penyiar masih bekerja dalam naungan pemerintah ada yang memnag sudah berstatus PNS ada yang masih honorer dan ada juga yang hanya *freeline* yang datang saja untuk menyiar, yang mana LPPL radio mammis ini dipimpin oleh kabid humas dari Kab.Majene. Anugrawati mengungkapkan bahwa:

---

<sup>47</sup> Anugrawati, S.Sos, M.I.Kom, *kepala studio RAM FM*, wawancara, Majene, 24 agustus 2021.

<sup>48</sup> Anugrawati, S.Sos, M.I.Kom, *kepala studio RAM FM*, wawancara, Majene, 24 agustus 2021.

<sup>49</sup> Abd Watif Muchtar, *manager utama RAM FM*, wawancara, Majene, 24 agustus 2021.

mekanisme di RAM FM seperti biasa kami ada yang sebagai penyiar ada yang sebagai teknisi ada yang pimpinannya yang bertanggung jawab ini kan dalam naungan pemerintah jadi didalamnya itu ada yang statusnya sebagai pegawai negeri dan ada juga sebagai statusnya honorer ada juga yang freelance yang datang saja untuk menyiar saja.<sup>50</sup>

Dalam pembuatan program siaran di LPPL Radio Mammis pun juga memiliki ketentuan-ketentuan untuk membuat suatu program sesuai tema dan kebutuhan masyarakat. Anugrawati mengungkapkan bahwa:

Yah..sesuai dengan tema acara misalnya kalau kita produksi program tentu kita lihat juga apa yang sesuai dan apa yang disukai masyarakat sesuai dalam hal ini tidak ada yang mengandung hal-hal yang tidak boleh misalnya sara dan sebagainya tujuannya kita memberikan itu kan untuk menghibur untuk mengedukasi orang jangan sampai ada hal-hal yang konten-konten yang kita tidak bisa produksi kemudian itu kita jaga dan jangan sampai ada yang tidak sesuai.<sup>51</sup>

Pengoperasian Radio Mammis terus berjalan setiap hari dengan jadwal yang sudah dibuat sehingga pendengar tetap mendengar program-program informasi, hiburan dan edukasi kecuali saat RAM FM mempunyai kendala teknis maka pengoperasiannya berhenti sementara. Anugrawati mengungkapkan bahwa:

Yah kita beroperasi setiap hari dari jam 8 sampai 11 malam jadi memang penyiaran terus berjalan kecuali memang dia rusak yah pasti kita berhenti menyiar.<sup>52</sup>

Hal itu pun dipertegas oleh direktur utama RAM FM dengan bekerja sama dengan beberapa instansi untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat mengenai instansi tersebut. Watif Muchtar mengungkapkan bahwa :

---

<sup>50</sup> Anugrawati, S.Sos, M.I.Kom, *kepala studio RAM FM*, wawancara, Majene, 24 agustus 2021.

<sup>51</sup> Anugrawati, S.Sos, M.I.Kom, *kepala studio RAM FM*, wawancara, Majene, 24 agustus 2021.

<sup>52</sup> Anugrawati, S.Sos, M.I.Kom, *kepala studio RAM FM*, wawancara, Majene, 24 agustus 2021.

dalam pembuatan program-program kita juga bekerja sama dengan beberapa instansi seperti BPJS dan depak, misalnya juga program setiap bulan suci ramadhan ada semacam tausiyah singkat yang dilakukan oleh ustads-uztads yang kita undang untuk mengisi waktu menjelang buka bersama.<sup>53</sup>

## 2. Peluang dan Tantangan Radio Mammis sebagai Lembaga Penyiaran Publik Lokal satu-satunya yang ada di Kab. Majene.

Sebagai Lembaga Penyiaran Publik Lokal satu-satunya yang ada di Kab.Majene RAM FM memiliki peluang untuk diminati masyarakat Majene sehingga dapat memberikan informasi kepada masyarakat, Anugrawati mengungkapkan bahwa :

Peluangnya luar biasa karena sampai karena memang satu-satunya karena memang masih diminati oleh masyarakat sampai sekarang apalagi daerah-daerah yang jauh yah mungkin belum ada internetnya tetapi bisa menjangkau sinyalnya radio ini juga menjadi salah satu media hiburan mereka juga untuk bersilahturahmi juga sesama pendengar lainnya dan kepenyiar juga karena di radio juga bukan lagu-lagu saja kita juga sampai menyiarkan informasi dan banyak juga yang tanya kepada saya kalau misalnya saya berkendara saya dengan ibu menyiar saya mendengar beritanya ini ini itu kan artinya sedikit banyaknya ada efeknya kepada masyarakat.<sup>54</sup>

LPPL radio Mammis masih belum bisa menjangkau semua daerah-daerah di kab majene itu merupakan tantangan radio mammis sampai sekarang. Anugrawati mengungkapkan bahwa:

Tantangannya ini kedepan, karena kita permasalahannya masih jangkauannya kita berharap kita bisa semua menjangkau semua kecamatan di kab.majene yang terjauh jadi kita berharap pemerintah ini bisa lebih memberikan perhatiannya lagi sedikit yah. untuk peralatan masalah tekhnisnya kedepan karena itu semua menunjang terus tantangan lainnya salah satunya itu kan karena mungkin kemajuan tekhnologi digital dan banyak yang

---

<sup>53</sup> Abd Watif Muchtar, *manager utama RAM FM*, wawancara, Majene, 24 agustus 2021.

<sup>54</sup> Anugrawati, S.Sos, M.I.Kom, *kepala studio RAM FM*, wawancara, Majene, 24 agustus 2021.

beranggapan radio juga bisa saja terkerus bisa saja tidak akan bertahan lama tetapi sejauh saya pikir kalau meskipun itu dinyatakan tantangan yah mudah-mudahan ini bisa menjadi pelecut semangat untuk pelaku-pelaku broadcas tetap eksis di tengah-tengah situasi perkembangan digital yang sangat pesat.<sup>55</sup>

Sejauh ini radio mammis bisa mempertahankan eksistensinya di era tekhnologi ini karena masih konsisten dengan program-program unggulan mereka. Anugrawati mengungkapkan bahwa:

Sejauh ini mungkin kita juga konsisten yah... dengan program-program andalan kami terus keterikatan emosional kami dengan pendengar sehingga mereka walaupun kita sedang rusak tidak bersiaran mereka tuh paling sering bertanya kenapa ini artinya sudah terjalin itu jadi caranya kita tetap menjaga hubungan baik dengan mereka karena mereka yang mendengar dan kualitas programnya kita jaga kedepannya kita berharap seiring waktu yah.. kita bisa memperbaiki semua kekurangan yang ada di radio dan selalu bisa eksis di masyarakat majene.<sup>56</sup>

Meskipun di bawah naungan pemerintah radio mammis tidak semata-mata memihak pemerintah mereka tetap netral memberikan informasi kepada masyarakat. Anugrawati mengungkapkan bahwa:

Yah kami tidak semata-mata memihak kepada pemerintah karena tujuan kami dari awal memberikan informasi mengedukasi pendengar untuk lebih baik makanya kami membuat program-program sesuai kebutuhan masyarakat seperti acara musik acara berita pagi kita menyiarkan berita atau peristiwa yang terjadi di kab.majene.<sup>57</sup>

Hal itu pun dipertegas oleh direktur utama RAM FM menjelaskan radio mammis harus bisa netral agar pendengar merasa nyaman saat mendengar radio. Watif Muchtar mengungkapkan bahwa :

---

<sup>55</sup> Anugrawati, S.Sos, M.I.Kom, *kepala studio RAM FM*, wawancara, Majene, 24 agustus 2021.

<sup>56</sup> Anugrawati, S.Sos, M.I.Kom, *kepala studio RAM FM*, wawancara, Majene, 24 agustus 2021.

<sup>57</sup> Anugrawati, S.Sos, M.I.Kom, *kepala studio RAM FM*, wawancara, Majene, 24 agustus 2021.

“Yah kami netral dalam memberikan informasi karena kita juga berpikir kedepannya jangan sampai para pendengar tidak mau lagi mendengarkan karena kita memihak pemerintah tetapi kita juga memberikan ruang untuk pemerintah memberikan informasi tentang pemerintahan di Kab. Majene apa-apa saja program yang di jalankan pemerintah saat ini”

Sehubungan dengan penelitian ini, peneliti juga melakukan wawancara dengan pemancar dari Radio Mammis untuk mengetahui seperti apa sistem transmisi pada RAM FM. Menurut penyiar RAM FM Syamsuddin, dari awal berdirinya RAM FM hingga sekarang, pengelola dan penyiar telah melakukan banyak hal yaitu melakukan program publik dan religi, pemutakhiran sistem dan program, agar RAM FM tetap dikenal masyarakat di era modern ini. sehingga siaran radio dapat menyampaikan informasi dan mengedukasi masyarakat dengan baik. Menurutnya, keberadaan program pendidikan itu baik, khususnya bagi masyarakat Kab. Majene memberikan informasi. Perusahaan penyiaran juga telah menerapkan inovasi terbaru dengan menjeda lagu religi saat menayangkan program religi, dan program religi sudah berjalan efektif..<sup>58</sup>

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa RAM FM masih eksis dikalangan masyarakat Kabupaten Majene. Wawancara penulis dengan direktur utama RAM FM, kepala studio penyiaran dan perusahaan penyiaran membuktikan hal ini. Masyarakat Kab. Majene masih membutuhkannya dapat bersaing dengan media digital lainnya di era teknologi modern, serta dapat memberikan informasi yang dibutuhkan masyarakat khususnya informasi untuk mengedukasi masyarakat

---

<sup>58</sup> Syamsuddin, *penyiar RAM FM*, wawancara, Majene, 24 agustus 2021

## **B. Aktivitas Radio Mammis sebagai Lembaga Penyiaran Publik Lokal di Kabupaten Majene**

Radio Mammis merupakan lembaga penyiaran publik lokal satu-satunya di kab majene sebagian penyiar ada yang sebagai tekhniisi ada pimpinannya yang bertanggung jawab, Radio Mammis dalam naungan pemerintah jadi didalamnya itu ada yang statusnya sebagai pegawai negeri dan ada juga sebagai statusnya honorer ada juga yang freelance yang datang saja untuk menyiar tetapi meskipun dalam naungan pemerintah radio mammis tidak memihak kepada pemerintah tetapi radio mammis bertujuan untuk memberikan informasi yang dapat mengedukasi masyarakat seperti acara-acara tips dan sebagai sarana hiburan juga seperti program music, Program-program yang ingin dibuat harus juga sesuai dengan kebutuhan pendengar agar radio mammis bisa mempertahankan eksistensinya. Pengoperasian program-program di radio dilakukan setiap hari dengan jadwal dan tema yang berbeda sehingga para pendengar tidak merasa bosan mendengarnya.

Peneliti menganalisis dengan menggunakan Teori konvergensi untuk mengetahui lebih jelas aktivitas Radio Mammis sebagai lembaga Penyiaran Publik Lokal menurut Jenkins bahwa “konvergensi adalah aliran konten di platform beberapa media. Kerja sama antara industri beberapa media dan perilaku migrasi khalayak media” Di era konvergensi media ini, orang dapat menggunakan satu perangkat untuk dua aktivitas sekaligus, seperti mengakses Internet atau mendengarkan radio. Di sini, radio dapat memanfaatkan media baru sebagai platform untuk mendekati diri dengan pendengar, sekaligus memudahkan pendengar untuk mencari informasi tentang radio favoritnya. Dengan mengintegrasikan media massa tradisional dan media online satu sama lain, Anda dapat memperluas cakupan dalam skala apa pun. Tentu saja, Anda bisa mendapatkan umpan balik langsung dalam arti ada perbedaan dan komunikasi berjalan dua arah, dimulai dengan interaksi

dengan penerbit atau pendengar. Setelah munculnya media baru, radio dapat berubah dari telepon interaktif menjadi dialog melalui media sosial. Akibatnya, media massa menjadi lebih kuat dan beragam dalam membuat produk kreatif tersedia untuk umum, dan jumlah pengakses media baru saat ini dapat digunakan di media penyiaran, terutama radio, untuk memperluas jangkauan audiens.

Pesatnya perkembangan informasi dan teknologi saat ini membuat Radio FM harus mengikuti perkembangan tersebut agar pendengar tetap dapat menerima informasi dari penyiar. Radio Mammis FM menggunakan media sosial facebook dengan akun Lppl Radio Mammis fm untuk menyebarkan informasi. Dari Facebook itu, audiens bisa membaca kembali pesan yang disampaikan penyiar. Agar lebih inklusif kepada semua pendengar, Radio mammis juga menghimbau kepada humas kab.majene untuk menggunakan jaringan yaitu *humas.majenekab*, tanpa harus meninggalkan media sosial lainnya. Dengan memiliki fungsi yang sama, yaitu menyebarkan informasi yang mereka miliki, dan menampilkan aktivitas terkini dari stasiun radio Mammis.

Radio mammis juga bekerja sama dengan instansi-instansi pemerintah untuk memberikan informasi terkait instansi tersebut dan ada beberapa kegiatan yang di lakukan radio mammis seperti mengundang ustadz sebagai pembicara untuk program setiap bulan ramadhan.

### **C. Peluang dan Tantangan Radio Mammis sebagai satu-satunya Lembaga Penyiaran Publik Lokal di Kabupaten Majene**

Demi mengetahui lebih jelas bagaimana Peluang dan tantangan Radio Mammis , peneliti berusaha menganalisis peluang dan tantangan radio mammis sebagai lembaga penyiaran publik lokal di kab.majene dengan menggunakan analisis SWOT, yaitu kekuatan (*strenghts*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*)

yang di hadapi oleh radio RAM FM sebagai lembaga penyiaran publik yang ada di Kab.majene.

a. **Strenghts** (Kekuatan)

a) Memberikan informasi dan Mengedukasi masyarakat

Walaupun Lembaga Penyiaran Publik Lokal RAM didalam naungan pemerintahan tetapi radio mammis tetap memberikan informasi yang baik dan mengudakasi masyarakat atau pendengar dengan beberapa program-program unggulannya.

b) Penyiarannya dilakukan setiap hari

Radio mammis memiliki beberapa program informasi, hiburan maupun program edukasi sehingga RAM FM menyiarkan semua program acaranya setiap hari dari pagi hingga malam sehingga, waktu tersebut bisa menjadi kekuatan untuk menarik banyak audiens

c) Dilaksanakan secara langsung (siaran langsung)

Beberapa program baik program informasi edukasi semua disiarkan langsung melalui frekuensi radio. Sehingga, hal tersebut menjadi kekuatan bagi semua program tersebut.

d) Memberdayakan masyarakat

Di radio mammis ada beberapa penyiar yang freelance yang hanya datang untuk menyiar saja jadi ini membuat radio mammis menjadi tempat untuk mengembang bakat penyiar masyarakat.

b. **Weakness** (Kelemahan)

a) Terbatasnya sumberdaya finansial

Radio mammis masih dibawah naungan pemerintahan sehingga proses penyelenggaraanya program ini dipengaruhi oleh sumber daya finansial. Dengan dana yang terbatas tentu proses penyelenggaraan program menjadi sulit berkembang.

b) Proses evaluasi yang tidak dilakukan secara berkala

Paska pelaksanaan program acara tidak melakukan banyak hal. Tim pelaksana hanya melakukan evaluasi tiga atau enam bulan sekali setiap tahunnya, proses evaluasi tersebut tidak dilakukan paska pegelaran program selesai.

c. **Opportunities** (Peluang)

a) Menjadi satu-satunya LPPL di majene

Radio mammis menjadi Lembaga Penyiaran Publik Lokal satu-satunya di majene sehingga bisa menjadi peluang besar bagi RAM FM untuk meningkatkan audiensnya sehingga beberapa masyarakat yang ingin mengiklankan produk atau menginformasikan sesuatu bisa terbuka luas di radio mammis.

b) Bekerja sama dengan pihak lain.

Kerja sama dengan pihak lain tentu menjadi peluang bagi RAM FM, melakukan kerja sama dengan beberapa instansi pemerintahan untuk mempromosikan program hal ini tentu merupakan peluang yang sangat besar terhadap tingkat keberhasilan Program di RAM FM. Dengan adanya pihak yang telah disebutkan diatas tentu membuat pasar audiens lebih luas serta berpotensi pengembangan program lebih jauh lagi.

d. **Threats** (Ancaman)

a) Semakin banyak media penyiaran lainnya

Banyaknya media penyiaran swasta lainnya tentu menjadi ancaman bagi radio mammis, LPPL majene yang mana regulasinya yang berbeda dengan media penyiaran lainnya. Sehingga RAM FM harus mampu bertahan dan berkembang lebih kreatif untuk menghadapi terpaan globalisasi.

b) Daya jangkauannya

Radio Mammis Masih belum bisa menjangkau semua kecamatan yang di wilayah kab.majene sehingga ada bebarapa

yang belum bisa mendengar langsung program-program di RAM FM.

c) Cuaca buruk yang mampu mempengaruhi audien

Salah satu ancaman yang radio mammis miliki yaitu cuaca. Cuaca yang tidak diinginkan seperti halnya hujan dapat mempengaruhi faktor jaringan karena cuaca.

*Tabel 1.5 SWOT ANALYSIS*

Peluang dan tantangan radio mammis sebagai LPPL di kab.majene	
<b><i>Strenghts</i></b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Meskipun dalam naungan pemerintahan radio mammis tetap mementingkan audiens sehingga RAM FM lebih memberikan informasi yang baik dan mengedukasi.</li> <li>b) Semua program dilaksanakan setiap hari sehingga audiens atau pendengar tetap bisa mendengar program-programnya</li> <li>c) Program yang dilaksanakan secara langsung, sehingga bisa di dengar.</li> <li>d) Memberdayakan masyarakat yang ingin menyiar</li> </ul>
<b><i>Weakness</i></b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Dana yang diperuntukan untuk semua program terbatas, sehingga konteks pemberdayaan juga terbatas</li> </ul>

	<p>b) Proses evaluasi yang tidak dilakukan secara berkala, sehingga akan mampu mempengaruhi proses pengembangan program melalui perencanaan.</p>
<i>Opportunities</i>	<p>a) Radio mammis sebagai lembaga penyiaran publik lokal satu-satu di kab.majene</p> <p>b) Program ini berkerja sama dengan pihak lain, sehingga tingkat keberhasilan program ini besar</p>
<i>Threats</i>	<p>a) Semakin banyak media penyiaran di era saat ini membuat daya persainganpun semakin kuat, sehingga itu merupakan ancaman.</p> <p>b) Daya jangkauan RAM FM masih belum bisa mengenai seluruh kecamatan yang ada di kab. Majene</p> <p>c) Cuaca buruk yang menjadi ancaman bagi radio mammis seperti hujan yang akan mengganggu siaran.</p>

Umumnya, program hiburan disajikan melalui penyiaran dan disukai oleh pendengar. Oleh karena itu, tidak mudah bagi stasiun radio

format khusus untuk menyiarkan program-program yang dapat mengedukasi masyarakat tanpa memihak kepada pemerintah. Karena Mom Radio masih berada di bawah naungannya, maka RAM FM berusaha agar segala informasi bisa dinikmati oleh para penonton atau Masyarakat. Dalam hal ini tentunya program tersebut membutuhkan strategi yang tepat untuk mempertahankan eksistensinya di era teknologi modern.

Radio Mammis tentu menghadapi peluang dan tantangan sebagai satu-satunya LPPL di Kabupaten Majene dan Radio Mammis harus tetap bertahan meski di tengah perkembangan teknologi modern untuk menyampaikan berbagai informasi yang dapat mengedukasi masyarakat. Radio Mammis adalah sebuah LPPL yang hingga saat ini memberikan informasi yang mencerahkan pendengarnya setiap hari, dan juga menyediakan kata-kata yang dikirimkan selama siaran yang dirangkai menjadi sebuah pesan bagi pendengar radio dimana rangkaian pesan tersebut memberikan dampak positif bagi pendengarnya.

Peluang radio mammis LPPL untuk dimiliki sangat besar. Karena kendala ekonomi dan peralatan teknis yang terbatas, penyebaran informasi sangat diharapkan sebagai negara berkembang di mana semua informasi tidak dapat dinikmati oleh masyarakat umum. Radio merupakan salah satu media yang diharapkan dapat memenuhi kebutuhan informasi radio publik lokal dan LPPL Radio mammis merupakan satu-satunya yang berada di kabupaten.majene meskipun dalam naungan pemerintah radio mammis dapat menjangkau semua pendengar karena radio mammis sangat mementingkan informasi dan mengedukasi masyarakat sehingga pendengar menjadikan LPPL Radio mammis sebagai media hiburan dan pusat informasi mereka. Melalui radio publik Diharapkan mereka dapat memperoleh informasi yang mereka butuhkan sesuai dengan situasi kehidupan mereka sendiri, mengemas mereka dengan bahasa dan pengetahuan yang sesuai dengan kehidupan mereka, dan menjadi pusat hiburan mereka untuk pertunjukan musik dan sebagainya.

Dengan berkembangnya teknologi telekomunikasi dan informasi, dunia penyiaran saat ini nampaknya mulai berubah, yang menjadi tantangan tersendiri bagi LPPL penyiaran ibu-ke-anak itu sendiri. Kemajuan teknologi ini memberikan peluang sekaligus tantangan bagi LPPL Broadcasting untuk memperluas jangkauan siarannya, karena Mamis Broadcasting masih belum bisa menjangkau seluruh kecamatan yang ada di wilayah tersebut. majene.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan Skripsi yang berjudul “Peluang Dan Tantangan Radio Mammis Sebagai Lembaga Penyiaran Publik Lokal di Kabupaten Majene” pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa :

1. Aktivitas Radio Mammis Sebagai Lembaga Penyiaran Publik Lokal di Kabupaten Majene.

Radio Mammis mampu bersaing dengan media massa lainnya seperti televisi, internet dan sebagainya serta menunjukkan keberadaannya dengan membuat pembaharuan sistem, program acara dan berusaha menjadi pilihan yang terbaik untuk masyarakat Kab.majene. Radio Mammis FM telah menggunakan media sosial *facebook* dengan akun Lppl Radio Mammisfm untuk menyebarkan informasi-informasinya. Dari *facebook* itulah, pendengar bisa membaca ulang informasi yang telah disampaikan oleh penyiar, Untuk lebih mencakup semua pendengar Radio mammis juga beralih menggunakan web yang bekerja sama dengan humas kab.majene yaitu humas.majenekab tanpa meninggalkan media sosial lainnya. Dengan memiliki fungsi yang sama, yakni menyebarkan informasi-informasi yang dimiliki, dan menunjukkan aktivitas radio Mammis pada saat ini. Radio mammis juga bekerja sama dengan instansi-instansi pemerintah untuk memberikan informasi terkait instansi tersebut dan ada beberapa kegiatan yang di lakukan radio mammis seperti mengundang ustadz sebagai pembicara untuk program setiap bulan ramadhan.

2. Peluang dan Tantangan Radio Mammis Sebagai Lembaga Penyiaran Publik Lokal satu-satunya yang ada di Kab. Majene.

Radio mammis sangat berpeluang besar karena satu-satunya radio publik lokal yang ada di kab.majene dan sampai sekarang masih diminati masyarakat karena memberikan informasi dan edukasi dengan baik. Banyak program-program radio mammis hadirkan untuk pusat hiburan bagi mereka para pendengar. Tantangan dari LPPL radio mammis di kemajuan tekhnologi terdapat dalam daya jangkauannya karena masih ada beberapa wilayah atau kecamatan di Kab. Majene yang belum bisa mendengarkan program Radio Mammis. Eksistensi Radio RAM FM di era teknologi modern dalam penyampaian Program-program yang mengedukasikan masyarakat kabupaten Majene hingga saat ini masih tetap eksis.

#### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peluang dan tantangan radio mammis sebagai lembaga penyiaran publik lokal di kab.majene maka ada beberapa saran yang ingin disampaikan oleh penulis:

- a. Bagi kepala studio RAM FM agar dapat menambahkan program acara siaran religi dan program yang dapat mengedukasikan masyarakat majene.
- b. Bagi penyiar RAM FM meningkatkan kreatifitas dalam mengemas program yang disajikan di RAM FM Kabupaten majene.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amar Ahmad, 'Perkembangan Teknologi Komunikasi Dan Informasi', *Dakwah Tabligh*, 13 (2012).
- Annisa Nurprabandari, Strategi Radio Republik Indonesia (RRI) Banten Dalam Membangun Eksistensi Sebagai Lembaga Penyiaran Publik (2015).
- Apriadi Tamburaka, Agenda Setting Media Massa (Jakarta: Rajawali, 2012).
- Balai Pengkajian Dan Pengembangan Komunikasi Dan Informatika Bandung (Bppki) Badan Litbang Sdm Kementrian Komunikasi Dan Informatika.
- Buku Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2005 Tentang Penyelenggaraan Penyiaran Lembaga Penyiaran Publik.
- Dewi Saidah. *Metode Penelitian Dakwah*.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif; Analisis Data* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010).
- Firza Rizky Perdana "Upaya Paduka Fm Dalam Mempertahankan Eksistensi Fungsi Sosial Radio Di Era Konvergensi Media" (Skripsi Program Komunikasi Dan Penyiaran Islam, Iain Purwokerto, 2016).
- Hidajanto Djamal & Andi Fachruddin, Dasar-dasar penyiaran, (Jakarta : Kencana, 2013).
- John Fikse. *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta:Rajawali Pers, 2012).
- Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya Offset, 2012).
- Lilieki Budiastuti Wiratmo, Noor Irfan, And Samudi Samudi, 'Model Pengembangan Lembaga Penyiaran Publik Lokal (Lppl) Radio', *Jurnal The Messenger*, 8.2 (2016).
- Morrison, Teori Komunikasi Massa: Individu Hingga Massa (Jakarta: Kencana, 2013).
- Munawar Syamsudin Aan, Metode Penelitian Kuantitatif Komunikasi (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013).
- Nico Purwanto, Skripsi: "Perilaku Memilih Santri Pada Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Pringsewu Tahun 2017(Studi Pada Pondok Pesantren Riyadhlotut Thalibin, Pondok Pesantren Nurul Yaqin dan Pondok Pesantren Nurul Huda)".

Sugiyona, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif* (Bandung: Alfabeta,2011).

Werner J. Severin & James W. Tankard Jr, *Teori Komunikasi: Sejarah, Metode dan Terapan di Dalam Media Massa*, terjemahan Sugeng Hariyanto (Jakarta: Kencana, 2005).

Yayat D. Hadiyat, 'Public Broadcasting Institutions as Border Broadcast Media: Study at Radio Republik Indonesia Stasiun Kupang (Lembaga Penyiaran Publik Sebagai Media Penyiaran Perbatasan: Studi Pada Radio Republik Indonesia Stasiun Kupang)', *Journal Pekommas*, 1.1 (2016), 13  
<<https://doi.org/10.30818/jpkm.2016.2010102>>.

## Lampiran

### Dokumentasi penelitian



### Wawancara dengan manager utama RAM FM



### Wawancara dengan kepala studio RAM FM



**Wawancara dengan peniar RAM FM**



**PEMERINTAH KABUPATEN MAJENE  
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Alamat : Jl. Jend. Ahmad Yani No. 105 Deteng-Deteng Majene  
Telp. (0422) 21353 Email : keshangpol28@gmail.com

**REKOMENDASI PENELITIAN**

Nomor : 070 / 237 / VII / 2021

1. Dasar : 1. Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 125, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4437) sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 59, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4844);
2. Peraturan Menteri dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
3. Peraturan Daerah Kabupaten Majene Nomor 12 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Majene.
2. Menimbang : 1. Untuk Tertib administrasi dan pengendalian pelaksanaan penelitian dalam rangka kewaspadaan dini perlu dikeluarkan Surat Keterangan Penelitian.
2. Surat Permohonan Izin Penelitian Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene Nomor :B-037 AK/sti.00.0/PP.00.9/07/2021 Tanggal 05 Juli 2021.

Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Majene, memberikan Rekomendasi/Izin kepada :

Nama : SUHERIANTO  
N I M : 30356117016  
Pekerjaan : Mahasiswa Jurusan Ushuluddin Adab dan Dakwah STAIN Majene.  
Alamat : Jl. Irian No.1 Senggang Desa Lapeang koda Kec. Tempe. Kab. Wajo

Untuk melakukan Penelitian di **Bagian Umum Kantor Bupati Kabupaten Majene** yang dilaksanakan Selama 1 (Satu) Bulan, dengan Proposal berjudul:

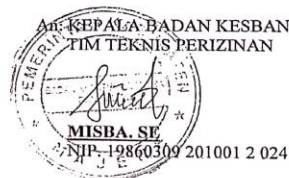
**“ PELUANG DAN TANTANGAN RADIO MAMMIS SEBAGAI LEMBAGA PENYIARAN PUBLIK LOKAL DI KABUPATEN MAJENE “**

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan penelitian tersebut dengan ketentuan :

1. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat
2. Sesudah melaksanakan kegiatan, yang bersangkutan diharapkan melapor kepada Bupati Majene melalui Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Majene dengan menyerahkan 1 (satu) eksamplar foto copy hasil kegiatan.
3. Surat Rekomendasi ini dinyatakan tidak berlaku lagi setelah sampai waktu yang telah ditentukan serta dinyatakan sah apabila telah diberikan nomor register sah saat yang bersangkutan telah melapor sebagaimana ketentuan poin 2 (dua) diatas.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Majene, 8 Juli 2021





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) MAJENE**

Jl. BLK Ling. Passarang, No.17, Kel. Totoli, Kcc. Banggae Kab. Majene Prov. Sulawesi Barat  
 Telp. 085398569773 / 0811572411 / 085242949267  
 website: [www.stainmajene.ac.id](http://www.stainmajene.ac.id); email: [stainmajene16@gmail.com](mailto:stainmajene16@gmail.com)

Nomor : B-037 AK/sti.00.0/PP.00.9/07/2021

Majene, 05 Juli 2021

Sifat : Penting

Lamp : 1 (satu) Rangkap

Hal : *Izin Penelitian*

Kepada  
 Yth. Bupati Majene  
 Cq. Kepala BAKESBANGLINMAS Majene  
 Di.-  
 Tempat

*Assalamu Alaikum, Wr.Wb*

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa STAIN Majene yang tersebut namanya dibawah ini ;

Nama : Suherianto  
 Nim : 30356117016  
 Jurusan : Ushuluddin Adab Dan Dakwah

Bermaksud melakukan penelitian dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "*Peluang dan Tantangan Radio Mammis Sebagai Lembaga Penyiaran Publik Lokal di kabupaten Majene*". Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana.

Dosen Pembimbing : 1. Nirwan Wahyudi AR. S.Sos., M.Sos.  
 2. Muhtar, M.I.Kom

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk mengadakan penelitian dari tanggal : 12 Juli 2021 s/d 12 Agustus 2021.

Demikian atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam

Wakil Ketua  
 Wakil Ketua Bidang Akademik  
  
 Dr. Muliadi, M.Sos.I  
 Nip. 197308281998031001

*Tembusan :*

1. Ketua STAIN Majene
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip



**PEMERINTAH KABUPATEN MAJENE**  
**DINAS PENANAMAN MODAL & PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
**(DPM-PTSP)**  
*Jln. Ammana Wewang No 12 Telp (0422) 21947 Majene-Sulbar*



### **IZIN PENELITIAN**

Nomor : 214/IP/DPM-PTSP/MM/VII/2021

Berdasarkan Peraturan Bupati nomor : 53 Tahun 2018 tentang Pelimpahan Kewenangan Penandatanganan Perizinan dan Non Perizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Majene, serta membaca surat Rekomendasi Penelitian Dari Badan Kesatuan bangsa dan Politik Nomor 070/237/VII/2021 Tanggal 8 Juli 2021 maka pada prinsipnya kami menyetujui dan **MEMBERI IZIN** Kepada :

N a m a	: SUHERIANTO
Pekerjaan	: Mahasiswa
N I M	: 30356117016
Program Study/Jurusan	: S1.Ushuluddin Adab dan Dakwah
Universitas	: STAIN MAJENE
Alamat	: Jl. Irian No. 1 Sengkang

Untuk melaksanakan Penelitian di Kabupaten Majene dengan Judul "**PELUANG DAN TANTANGAN RADIO MAMMIS SEBAGAI LEMBAGA PENYIARAN PUBLIK LOKAL DI KABUPATEN MAJENE**" dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan diharapkan melapor kepada pemerintah setempat dan atau tempat penelitian yang akan dilaksanakan.
2. Penelitian tidak menyimpang dari Izin yang diberikan.
3. Mentaati semua Perundang-Undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat.
4. Menyerahkan 2 (dua) Exampilar foto cofy hasil Penelitian kepada Bupati Majene Cq.Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab.Majene
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak mentaati peraturan diatas.

Demikian surat izin ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Majene  
 Pada Tanggal : 12-07-2021  
 Kepala Dinas



**M. DJAZULI. M. SP. MH**  
 Pembina Utama Muda  
 19690703 199803 1 007

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Suherianto  
Tempat/ Tanggal Lahir : Sengkang, 21 April 1999  
Agama : Islam  
Alamat : Jln. Irian No. 1 Sengkang Kab. Wajo  
Sulawesi Selatan  
Whatsapp : 088704332613  
E-mail : antho.skg123@gmail.com



## Riwayat Pendidikan

1. SDN 6 SENKANG KAB.WAJO
2. SMP NEGERI 1 SENKANG KAB.WAJO
3. SMAN 3 SENKANG UNGGULAN KAB.WAJO
4. STAIN MAJENE

## Pengalaman organisasi

1. Ketua Umum KOMPAK STAIN Majene (2018-2019)
2. Devisi Fotografi/video Pers Kampus (2018-2019)

